



**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI
EKOWISATA ALAM BUKIT LAWANG KECAMATAN
BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

EMI NALURITA BR. PA

NPM 1615210008

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIMEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : EMI NALURITA BR.PA
NPM : 1615210008
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

MEDAN, 29 Maret 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(DR. Bakhtiar Effendi, SE., M.Si)



DEKAN

(DR. Bambang Widjarnarko, SE., MM)

PEMBIMBING I

(Saimara Sebayang, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : EMI NALURITA BR.PA
NPM : 1615110008
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan
Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Alam Bukit Lawang
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat



(Dr. E. Rusiadi, SE, M.Si)

ANGGOTA - II

(Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP)

MEDAN, 29 Maret 2021

ANGGOTA - I

(Saimara Sebayang, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(Dewi Maharani Rangkuti, SE, MS.i)

ANGGOTA-IV

(Lia Nazliana Nasution, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

NAMA : EMI NALURITA BR.PA
NPM : 1615210008
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan
Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Alam Bukit Lawang
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan , 5 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



(EMI NALURITA BR.PA)

NPM 1615110008

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

- Nama : EMI NALURITA BR. PA
- N.P.M : 1615210008
- Tempat/Tgl. Lahir : BAHOROK / 19-04-1997
- Alamat : Jl. Tanjung Selamat Kec, Sunggal. Kab, Deli Serdang
- Nomor HP : 082272288036
- Nama Orang Tua : Sampurna Pa/Nuraini Br.Sembiring
- Kelompok : SOSIAL SAINS
- Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- Judul : Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada Ijazah saya.

Sekianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 08 Februari 2021
 yang Membuat Pernyataan



EMI NALURITA BR. PA
 1615210008



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : EMI NALURITA BR. PA
 Tempat/Tgl. Lahir : BAHOROK / 19 April 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615210008
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Konsentrasi : Ekonomi Publik & SDA
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 142 SKS, IPK 3.36
 Nomor Hp : 08227288036

Dengan ini mengajukan Judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Cahyo Pratomo, SE., STM

Medan, 22 Juli 2020

Pemohon,

(EMI Nalurita Br. Pa)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya NITA, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

 (Bakhtiar Efendi, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Annisa Ilmi Faried, S.SOS., M.SP.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YALITA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EMI NALURITA BR. PA
NIM : 1615210008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 September 2020	perbaiki latar belakang, fenomena masalah diperjelas, indikator, perbaikan teori, sample digunakan sesuai teori, kuisioner. Bimbingan dari wa selama ini agar disempurnakan	Revisi	
14 September 2020	acc seminar proposal	Disetujui	
1 Januari 2021	lakukan uji validitas dan reliabilitas	Revisi	
1 Januari 2021	lakukan uji validitas dan reliabilitas	Revisi	
5 Januari 2021	acc meja hijau	Revisi	
1 Mei 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 08 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Saimara A.M Sebayang, SE., M.Si

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EMI NALURITA BR. PA
 NIM : 1615210008
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Tingkat Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
10 Desember 2020	<p>Teruntuk emi mahasiswa yang baik budi dan pintar, yang harus diperbaiki : 1. Bagian latar belakang masih belum memunculkan fenomena yang mau diteliti 2. coba emi buat di paragraf pertama untuk latar belakang ceritakan variabel Y terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat normatif sesuai dengan judul, lebih bagus lagi jika ada grafik dari variabel yang berkaitan. lalu munculkan fenomena dari permasalahan yang mau diteliti. di latar belakang tidak perlu banyak halaman yang penting pembaca paham apa yang mau disampaikan si peneliti 3. masukkan tentang pariwisata pembangunan berkelanjutan karena ini adalah poin penting dari pengembangan wisata desa untuk melihat berbagai dampak dari berbagai aspek seperti lingkungan, ekonomi, budaya, sosial berkaitan juga dengan SDGs (Sustainable Development Goals). 4. untuk setiap penjelasan variabel contoh pariwisata merupakan bla..bla..bla perlu diketahui bahwa setiap ada kata adalah, merupakan, yaitu nah ini pasti ada subjek yang berbicara cantumkan siapa namanya, tahun berapa jika di ambil di jurnal. jika di ambil di buku buat nama, tahun dan halaman. 5. Banyaklah membaca emi baik dari jurnal, berita, buku dan sebagainya agar kosa kata kamu semakin bertambah jadi ketika nanti seminar kamu tinggal memahami dan mendalami isi dari proposal kamu 6. jika kamu mencontoh skripsi orang lain coba kamu gunakan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) agar persentasi plagiat kamu tidak di atas 70% 7. Angketnya jangan lupa dibuat sesuai variabel pertbaikilah..saya tunggu perbaikannya..semoga sukses</p> <p>yang perlu diperbaiki : 1. Latar belakangnya masukkan data pengujung, sikit lagi emi dipertajam pembahasannya sudah hampir baik dari kemarin 2. rumusan, tujuan, dan hipotesis harus sama jumlahnya 3. tulisan jangan ada ukran 11, 2 spasi, ukuran kertas kanan 3, kiri 4, atas 3 bawah 3 4. setiap ada kata bahasa inggris miringkan emi 5. pada penulisan desa, kecamatan, provinsi dan lain-lain jika tidak ada nama desa, kecamatan, provinsi tidak usah huruf besar 6. banyak kata-kata yang kurang misalnya sejahtera ditulis sejahtera...cek kmbali emi 7. penulisan di setiap isi BAB coba diperhatikan kembali 8. pada Bab 2 masukkan teori-teorinya emi jangan dibuat manual pakai reference 9. tambahi di kerangka regresi linier emi jangan 2 variabel X nya tambahi 1 atau 2 lagi 10. untuk pengambilan populasi dan sampel coba dicari lagi teori yang sesuai dengan judul 11. buat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar jangan lupa 12. baca lagi referensi lainnya dari buku, jurnal, koran 13. semoga sukses</p>	Revisi
10 Desember 2020	<p>pagiiii emi yang harus diperbaiki : 1. data pada latar belakang di ambil dari sumber mana emi? 2. pada halaman 39 belum ada penelitiannya didalam kolom 3. untuk pengambilan populasi dan sampel jelaskan kriterianya apa saja yang mau dijadikan sebagai sampel? 4. buat angketnya emi 5. belajarah..perbanyak membaca agar kosa kata semakin baik..orang lain bisa emi pasti bisa. Tetap semangat..semoga sukses</p> <p>6. ACC seminar proposal</p>	Revisi
Januari 2021	ACC Meja Hijau silahkan buat ppt sidang semoga sukses ya emi	Disetujui
Februari 2021	Acc jiid	Disetujui

Medan, 08 Juni 2021
Dosen Pembimbing,

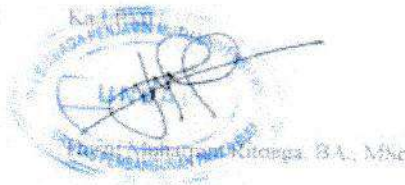
Annisa Ilmi Faried, S.SOS.,M.SP

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAH menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengantar proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor : 2594/13/R/2020 tentang Pembertamaan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala pelanggaran pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAH.



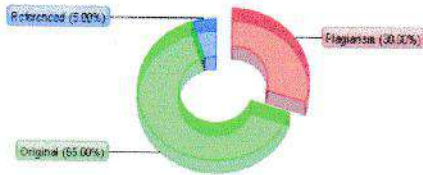
No. Dokumen	PAE/UM/06-02	Revisi	00	Tgl. Eff.	25 Jan 2020
-------------	--------------	--------	----	-----------	-------------

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 03-Feb-21 08:44:05

Analisis Dokumen: EMI NALURITA BR.PA_1615210008_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx | Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Resumen:



Detailed graph



Top sources of plagiarism:

- 📄 → 27 **WDS** <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/49998/1/penda.pdf?open=1>
- 📄 → 8 **WDS** https://portal.stkipn.pancabudi.ac.id/index.php/becolban/18344_1_54E_VY2f
- 📄 → 6 **WDS** <https://www.coursehero.com/file/10349364/GradingScale-Mean-0-100/>

[Show other Sources]

Processed resources details:

172 - OK / 25 - Failed

[Show other Sources]



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3603/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan terdapat:

Nama : EMI NALURITA BR. PA
No. Induk : 1615210008
Kategori : Akhir
Bidang : SOSIAL SAINS
Subbidang : Ekonomi Pembangunan

Sejak tanggal 06 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,

Sugiarjo, S. Sos., S. Pd I

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM BPAA-2012-041

Medan, 08 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EMI HALURITA BR. PA
Tempat/Tgl. Lahir : BAHOROK / 19-04-1997
Nama Orang Tua : Sampurna Pa
No. P. M : 1615210008
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 08227288036
Alamat : Jl. Tanjung Selamat Kec. Sunggal. Kab. Deli Serdang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Selanjutnya saya menyatakan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

EMI HALURITA BR. PA
1615210008

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Kawasan ekowisata bukit lawang merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di kawa ekowisata Taman Nasional Gunung Lauser, kabupaten langkat, Sumatra utara, Indonesia. Ekowisata Bukit Lawang memiliki keunikan ekosistem, adat istiadat, wisata air, flora dan faunanya membuat ekowisata Bukit Lawang begitu menarik untuk didatangi. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT sebagai perencanaan dan pengembangan Ekowisata yang ada di ekowisata Bukit Lawang. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan dalam pengembangan ekowisata di kawasan Bukit Lawang sebagai peyangga Taman Nasional Gunung Lauser dan penenlitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan menentukan hubungan antara setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan metode analisis Confirmatory Faktor Analysis (CFA) kemudian menggunakan Regresi Liner Berganda dengan menggunakan software SPSS 16.0. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan dan kemudian penyebaran kuesioner terhadap 99 pengunjung ekowisata Bukit Lawang. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dari 7 variabel yang dianalisis dengan menggunakan model analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata Bukit Lawang, Kabupaten Langkat. Faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata terdiri dari 3 faktor yaitu Sumber Daya Alam, Akomodasi dan Amenitas. Berdasarkan dari hasil analisis regresi liner berganda menunjukan bahwa Sumber Daya Alam, Akomodasi dan Amenitas berpengaruh dan signifikan terhadap factor pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata Bukit Lawang, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : SDGs, Pembangunan, Desa dan Ekowisata

Abstract

Bukit Lawang ecotourism area is one of the tourist destinations located in kawa ecotourism Gunung Lauser National Park, langkat district, northern Sumatra, Indonesia. Ecotourism Of Bukit Lawang has unique ecosystems, customs, water tourism, flora and fauna make the ecotourism of Bukit Lawang so interesting to visit. This research uses SWOT Analysis as planning and development of Ecotourism in Bukit Lawang ecotourism. This study aims to analyze the planning in the development of ecotourism in the Bukit Lawang area as a peyangga Gunung Lauser National Park and this research also aims to analyze and determine the relationship between each variable studied by using confirmatory factor analysis (CFA) method and then using Multiple Liner Regression using SPSS 16.0 software. Data collection conducted through field observation and then the dissemination of questionnaires against 99 visitors ecotourism Bukit Lawang. The results of the study showed that of the 7 variables analyzed using a factor analysis model that influenced the development of tourist villages in the ecotourism area of Bukit Lawang, Langkat Regency. Factors that influence the development of tourism villages consist of 3 factors, namely Natural Resources, Accommodation and Amenities. Based on the results of multiple liner regression analysis shows that Natural Resources, Accommodation and Amenities have a significant and significant influence on the development factor of tourist villages in the ecotourism area of Bukit Lawang, Langkat Regency.

Keywords: SDGs, Development, Village and Ecotourism

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”**. Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam pembahasan maupun penyajian proposal ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Effendi, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Saimara Sebayang, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Tristimewah ucapan terima kasih kepada Ibu dan Almarhum Ayah terhebat ku tercinta beserta Adik-adik tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk keluarga almarhum Ayah yang membantuku mencari jalan keluar untuk menyelesaikan tugas akhir ku dan keluarga ibu ku yang selalu memberikan nasehat dan begitu juga dengan dukungan terimakasih.
8. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Kepada sahabat-sahabatku Rizka Fadillah dan Ajeng Rahayu terima kasih atas waktu dan dukungan kalian yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir terimakasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 29 Maret 2021

Penulis,

Emi Nalurita Br.PA
NPM. 1615110008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori.....	10
2. Pembangunan Berkelanjutan	10
2.1 Program SDGS	10
2.2 Pengembangan Desa Wisata.....	12
2.3 Determinan Pengembangan Desa Wisata.....	15
2.3.1 Sumber Daya Alam	15
2.3.1.1 Taman Nasional Gunung Lauser.....	16
2.3.1.2 Panorama Alam Bukit Lawang	18
2.3.2 Daya Tarik	18
2.3.2.1 Atraksi	21
2.3.2.2 Pariwisata	21
2.3.3 Sumber Daya Manusia.....	21
2.3.3.1 Pelatih Pemandu Wisata.....	25
2.3.3.2 Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	26
2.3.4 Aksesibilitas.....	26
2.3.4.1 Transportasi.....	28
2.3.4.2 Jaringan Jalan.....	28
2.3.5 Akomodasi	29
2.3.5.1 Penginapan	30
2.3.5.2 Restoran	31
2.3.6 Amenitas	32

2.3.6.1 Toilet	34
2.3.6.2 Toko Sovenir	34
2.3.7 Lembaga Swadaya Masyarakat	35
2.3.7.1 Lembaga Swadaya Masyarakat Pemerhati Lingkungan dan Satwa di Bukit Lawang, Bahorok Langkat	38
2.3.7.2 Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat	38
B. Penelitian Sebelumnya	39
C. Kerangka Konseptual	43
2.3.8 Kerangka Konseptual <i>Confirmatory Fctor Analys (CFA)</i> ..	44
2.3.9 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda	44
D. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Defenisi Operasional Variabel	47
D. Populasi Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
3. Uji Analisis Data	51
3.1 <i>Confirmatory Faktor Analysis</i>	52
3.2 Regresi Linear Berganda	53
3.2.1 Uji Normalitas Data	54
3.2.2 Uji Multikolinieritas	54
3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	56
4.1.1. Deskripsi Ekowisata TNGL (Taman Nasional Gunung Lauser)	56
4.1.2. Karakteristik Responden Dan Stastistik Deskriptif	58
4.1.3. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reabilitas	59
4.1.4. Hasil Analisis Data CFA (Confirmatory Factor Analysis)	68
4.1.5. Hasil Regresi Linier Berganda	77
4.2. Pembahasan	81
4.2.1. Analisis Hasil Confimatory Faktor Analsisi (CFA)	81
4.2.2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda	83
4.2.3. Deskripsi Analisis SWOT	85

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan	90
5.1. Saran	90

DAFTAR PUSTKA LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 : Data Kunjungan Wisatawan Asing dan Lokal.....	1
Tabel 1. 2 : Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.....	9
Tabel 2. 1 : Hasil Penelitian Sebelumnya	399
Tabel 3. 1 : Rencana Waktu Penelitian.....	477
Tabel 3. 2 : Defenisi Oprasional Variabel	488
Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4. 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	59
Tabel 4. 3 : Hasil Analisis Item Pengembangan Desa Wisata	60
Tabel 4. 4 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam.....	61
Tabel 4. 5 : Hasil Analisis Item Daya Tarik	61
Tabel 4. 6 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Manusia.....	62
Tabel 4. 7 : Hasil Analisis Item Aksesibilitas.....	62
Tabel 4. 8 : Hasil Analisis Item Akomodasi	63
Tabel 4. 9 : Hasil Analisis Item Amenitas	473
Tabel 4. 10 : Hasil Analisis Item Lembaga Swadaya Masyarakat	484
Tabel 4. 11 : Hasil Analisis Item Pengembangan Desa Wisata.....	65
Tabel 4. 11 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam.....	65
Tabel 4. 13 : Hasil Analisis Item Daya Tarik	66
Tabel 4. 14 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Manusia.....	66
Tabel 4. 15 : Hasil Analisis Item Aksesibilitas.....	67
Tabel 4. 16 : Hasil Analisis Item Akomodasi	67
Tabel 4. 17: Hasil Analisis Item Amenitas	68
Tabel 4. 18 : Hasil Analisis Item Lembaga Swadaya Masyarakat	68
Tabel 4. 19 : KMO and Bartlett's Test	69
Tabel 4. 10 : Communalities.....	70
Tabel 4. 11 : Total Variance Explained	71
Tabel 4. 12 : Component matrix	72
Tabel 4. 13 : Ratated Componen Matrix.....	73
Tabel 4. 14 : Coefficients.....	78
Tabel 4. 15 : Coefficients.....	79
Tabel 4. 17 : Anova.....	80
Tabel 4. 18 : Model Summary	80

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 : Grafik Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Lawang.....	2
Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual Confirmatory Factor Analys (CFA)	444
Gambar 2. 2 : Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda	444
Gambar 4. 1 : Kawasan wilayah Taman Nasional Gunung Leuser	57
Gambar 4. 1 : Scree Plot Component Number	72
Gambar 4. 3 : Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda	75
Gambar 4. 4 : Histogram Regression Standardized Residual	75
Gambar 4. 5 : Observed Cum Prob	75
Gambar 4. 6 : Scatterplot Pengembangan Desa Wisata.....	77

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Angket Penelitian	98	
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	103	
Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data Uji Validitas Dan Reabilitas (Output Spss 16)		111
Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Data Confirmatory Factor Analysis(Output Spss 16)	117	
Lampiran 5 : Hasil Pengolahan Data Regresi Liner Berganda(Output Spss 16)	120	
Lampiran 6 : Lampiran Foto	126	

BAB I

PENDAHULUAN

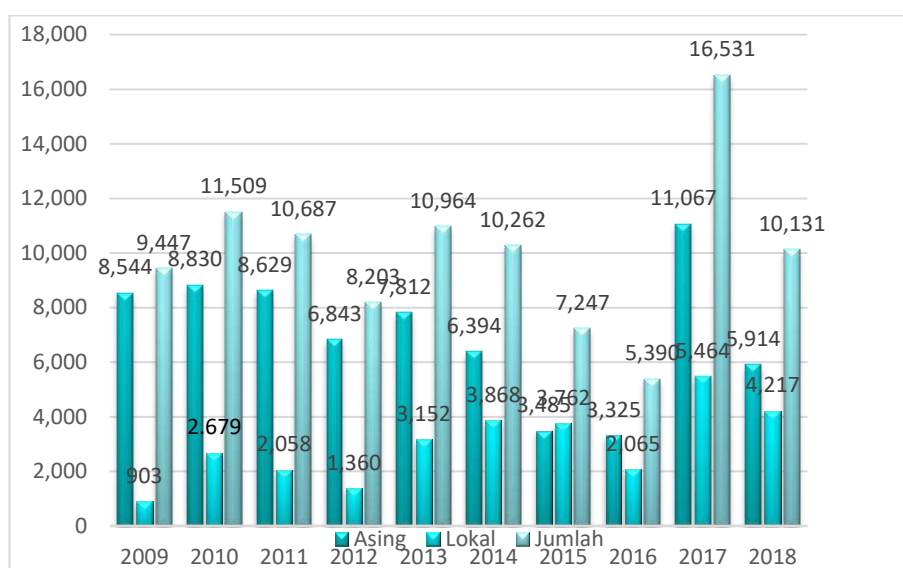
A. Latar Belakang

Penurunan jumlah kunjungan wisata Alam Bukit Lawang dari tahun 2009 sampai dengan 2018 dikarenakan jalur jalan untuk menuju wisata ini mengalami kerusakan yang cukup parah, kondisi jalan yang sangat cukup memprihatinkan ini terungkap juga dan membuat keresahan maupun keluhan dari masyarakat lokal. Begitu juga dengan naiknya tarif yang di buat wisata tersebut hingga membuat pengunjung tidak ingin untuk singgah kembali, karena menguras kantong para pengunjung. Beberapa contoh biaya yang naik yaitu, seperti Transportasi umum, Tiket masuk, Parkir, Hotel, Sewa ban, *Trakking* dan *Tubing*. Inilah data dari jumlah pengunjung Wisata Alam Bukit Lawang.

Tabel 1. 1 : Data Kunjungan Wisatawan Asing dan Lokal

No	Tahun	Asing	Lokal	Jumlah
1	2009	8.544	903	9.447
1	2010	8.830	1.679	11.509
3	2011	8.619	1.058	10.687
4	2011	6.843	1.360	8.103
5	2013	7.811	3.151	10.964
6	2014	6.394	3.868	10.161
7	2015	3.485	3.761	7.147
8	2016	3.315	1.065	5.390
9	2017	11.067	5.464	16.531
10	2018	5.914	4.117	10.131

Sumber : Kantor Hpi (Kehutanan) wisata alam Bukit Lawang



Gambar 1. 1 : Grafik Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Lawang

Ada juga penyebab lain yang mempengaruhi dari penurunannya jumlah pengunjung wisata Alam Bukit Lawang yaitu di karenakan banyaknya wisata-wisata baru di Kabupaten Langkat yang tempatnya masih alami dan kekinian. Persaingannya sangat kuat dari wisata-wisata baru tersebut, karena biayanya tidak terlalu menguras kantong dan bahkan ada juga yang sangat murah serta tempatnya dapat di singgahi berbagai usia.

Ada perbedaan didalam penelitian terdahulu yang saya bandingkan dengan penelitian saya yaitu, pada latar belakang saya menjelaskan tentang isu atau apa yang terjadi diwisata Alam Bukit Lawang untuk alasan saya mengambil judul tersebut. Data yang saya letakkan pada latar belakang tersebut data jumlah pengunjung wisata Alam Bukit Lawang yang *rill*. Didalamnya juga ada penjelasan bahwa dalam mengembangkan wisata tersebut harus ada tentang pariwisata pembangunan berkelanjutan agar wisata tersebut tetap berkembang sampai masa yang akan datang sedangkan pada pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang profil wisata Alam Bukit

Lawang, cara apa yang harus ditambahkan pada wisata tersebut untuk mengembangkan wisatanya dan data yang diletakkan data jenis pekerjaan dari masyarakat laki-laki dengan perempuan yang ada di desa Perkebunana Bukit Lawang. Masih banyak perbedaan yang lain dalam penelitian perbandingan tersebut.

Pengembangan kepariwisataan adalah kegiatan dalam peningkatan mutu kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan wisatawan kesuatu objek wisata yang dikembangkan itu (PULUNGAN, 2017). Menurut (Sigit Nurdianto, 2015) Pembangunan pariwisata yang sukses adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata bisa memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat selingkung.

Diera pariwisata global saat ini memiliki keterkaitan erat dengan istilah pariwisata berkelanjutan. Menurut (Aprilianedysutomon, 2014) pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negatif. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor publik untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber-sumber yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan.

Dalam meningkatkan kunjungan Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi wisatawan perlu ada pembangunan berkelanjutan untuk upaya terpadu dan terorganisir dalam mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai “resep” pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata. Salah satu bentuk pengembangan berkelanjutan untuk generasi yang akan datang dengan menggunakan sumber daya berkelanjutan yang maksudnya kegiatan-kegiatan harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara berlebihan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan harus melihat berbagai dampak seperti pada lingkungan, sosial, budaya, ekonomi untuk hari ini maupun dimasa yang akan datang bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan.

Salah satu pembangunan pariwisata berkelanjutan yang akan dibangun pada wisata Alam Bukit Lawang menjaga kebersihan dan sumber daya alam pada wisatanya, meningkatkan pelatihan sumber daya manusia pada penerus (generasi baru) agar tetap bisa melestarikan wisata tersebut, menjaga fauna agar tidak disalah gunakan, membentuk kerjasama antara masyarakat setempat dengan wisatawan mancanegara, menanam pohon hijau kembali agar tetap memberi keindahan dan kesegaran pada pengunjung dan masyarakat harus bisa mengelola ekowisata tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Potensi wisata di berbagai daerah semakin banyak dan berkembang menjadi harapan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, karena setiap daerah memiliki cirikhas atau kareteristik alam untuk dijadikan pengembangan potensi desa menjadi desa wisata.

Daya tarik jadi salah satu masalah pengembangan desa wisata yang berada di Bukit Lawang, karena kurang partisipasi masyarakat, kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya pengelolaan destinasi pariwisata, kurangnya pemanfaatan ekonomi dan akhirnya membuat minat pengunjung kurang untuk mendatangi wisata tersebut. Sedangkan daya tarik berpengaruh dalam meningkatkan pengembangan desa wisata. Hal ini dapat menyebabkan sulit untuk meningkatkan kunjungan wisatwan di Ekowisata Alam Bukit Lawang.

Bagaimanapun indahny objek wisata disuatu tempat sumber daya alamlah yang menentukan kenyamanan bagi para pengunjung. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah tersebut harus memberikan pelatihan kepada SDM yang bekerja ataupun mengelola tempat tersebut yang dibuat oleh pengelola tempat tersebut dibantu dengan beberapa *Stakeholder* Dinas Pariwisata Langkat, Sumatera Utara.

Pada aksesibilitas juga menjadi masalah di Ekowisata Alam Bukit Lawang, dikarenakan sedikit sulit dalam transportasi umum dalam menuju wisata tersebut. Trasnportasi menuju kewisatanya hanya ada Bus Pembangunan Semesta dan mobil rentalan khusus buat para pengunjung Ekowisata Alam Bukit Lawang yang ingin merental saja, selain itu tidak ada lagi transportasi lain menuju wisata tersebut dan pada desa wisata tersebut

tidak ditemukan peta petunjuk jalan. Hingga terkadang membuat pengunjung kesulitan dalam mengunjungi wisata tersebut.

Akomodasi di wisata Alam Bukit Lawang contohnya seperti penginapan dan makanan juga jadi masalah buat para pengunjung. Dikarenakan biayanya mahal dari pada wisata yang ada disekitar wisata Alam Bukit Lawang. Masih banyak lagi indikator yang menjadi permasalahannya, karena Akomodasi termasuk masalah utama dalam upaya pengembangan destinasi wisata demi mewujudkan kenyamanan para wisatawan.

Salah satu upaya pengembangan agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat dengan cara menambah daya tarik berbentuk icon spot foto (taman selfi), rumah pohon, dan berbagai pelatihan kepada masyarakat. Icon spot foto yang ada di daerah tersebut memanjakan pengunjung dengan nuansa alam yang sangat indah sebagai objek latar belakang foto. Kemudian objek wisata rumah pohon yang disediakan ditempat tersebut memanjakan pengunjung dengan adanya rumah diatas pohon memudahkan wisatawan melihat sekeliling alam dari ketinggian 5 meter sekaligus dikawasan rumah pohon memberikan fasilitas *camping* bagi para wisatawan yang melihat *sunrise* ataupun *sunset*.

Dari Fenomena tersebut penulis secara fundamental mampu meneliti melalui gambaran objek wisata daerah tersebut dengan diberi judul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penyebab turunnya jumlah kunjungan di wisata Alam Bukit Lawang.
2. Dalam meningkatkan kunjungan tersebut harus ada pembangunan berkelanjutan.
3. Daya tarik yang kurang menarik, mengakibatkan pengunjung tidak ingin singgah ke wisata tersebut.
4. Cara agar pemerintah memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan di wisata tersebut.
5. Aksesibilitas yang tidak memadai membuat pengunjung sulit untuk menempuh wisatanya.
6. Penginapan dan makanan atau bisa dikatakan akomodasinya yang mahal membuat pengunjung yang letak rumahnya jauh dari tempat wisata menimbulkan keraguan untuk datang.
7. Upaya pengembangan meningkatkan jumlah kunjungan wisata Alam Bukit Lawang.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mencakup Pengembangan Desa Wisata sebagai variabel Y, sebagai variabel X yang di tinjau dari SDA, Daya Tarik, SDM, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan LSM Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan metode CFA (*Confirmatory factor Analysis*) Dan Regresi Linier Berganda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok untuk dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Faktor manakah (Sumber Daya Alam, Daya Tarik, Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Lembaga Swadaya Masyarakat) yang relevan dalam mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?
2. Apakah faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah Sumber Daya Alam, Daya Tarik, Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Lembaga Swadaya Manusia yang relevan dalam meningkatkan Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor relevan tersebut terhadap meningkatkan Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, Penelitian ini merupakan sebagai pilar untuk mempelajari dan menganalisa suatu wilayah tertentu, khususnya pada bidang Sumber Daya Alam, Daya Tarik, Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Lembaga Swadaya Manusia serta sebagai wadah memperoleh ilmu dalam menguasai metode penelitian yang ada.

2. Bagi masyarakat, sebagai saran dalam upaya meningkatkan Kunjungan Wisatawan.
3. Sebagai rekomendasi bagi para akademis atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ratu Alfi Maghfira Pulungan yang berjudul “Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di kabupaten Langkat”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.1 berikut:

Tabel 1. 2 : Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	variabel dependen yaitu : - Pengembangan variabel independen yaitu : 1. Daya Tarik 2. SDA 3. SDM 4. Akomodasi 5. Fasilitas 6. Infrastruktur 7. Elemen Kelembagaan	variabel dependen yaitu : - Pengembangan Desa Wisata variabel independen yaitu : 1. SDA 2. Daya Tarik 3. SDM 4. Aksesibilitas 5. Akomodasi 6. Amenitas 7. LSM
Waktu penelitian	2017	2021
Jumlah sampel	99	99
Lokasi penelitian	Bukit Lawang	Bukit Lawang
Metode analisis	Primer dan Sekunder	CFA dan Regresi Linier Berganda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

2. Pembangunan Berkelanjutan

2.1 Program SDGS

Sustainable Development Goals – SDGs 1045 merupakan sebuah program pembangunan dunia yang mana memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dunia dan melestarikan alam dengan terdapat 17 faktor utama sebagaimana tercapainya 169 target yang telah ditentukan dalam waktu yang telah disepakati. SDGs 2045 erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, MDGs (Millennium Development Goals 2030), dan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Secara garis besar SDGs 2045 berjalan dengan memperhatikan aspek penting yang dilewati sebelumnya yakni MDGs 2030 dimana diharapkan kaum millennial mampu berperan banyak dalam memajukan perekonomian dunia dengan tetap memperhatikan aspek penting termasuk alam dan menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal yakni teknologi agar tidak tertinggal jauh dengan negara yang sudah lebih maju. Ada 17 tujuan dari SDGs 2045 yaitu:

1. *No Poverty* (Tanpa kemiskinan)
2. *Zero Hunger* (Tanpa kelaparan)
3. *Good Health and Well-being* (Hidup sehat dan sejahtera)
4. *Quality Education* (Pendidikan berkualitas)
5. *Gender Equality* (Kesetaraan gender)

6. *Clean Water and Sanitation* (Air dan sanitasi bersih)
7. *Affordable and Clean Energy* (Energi bersih dan terjangkau)
8. *Decent Work and Economic Growth* (Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi)
9. *Industry, Innovation and Infrastructure* (Industri, inovasi, dan infrastruktur)
10. *Reduced Inequalities* (Berkurangnya kesenjangan)
11. *Sustainable Cities and Communities* (Kota dan komunitas berkelanjutan)
12. *Responsible Consumption and Production* (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab)
13. *Climate Action* (Penanganan perubahan iklim)
14. *Life Below Water* (Ekosistem laut)
15. *Life on Land* (Ekosistem darat)
16. *Peace, Justice and Strong Institutions* (Perdamaian, keadilan, dan institusi kuat)
17. *Partnerships for The Goals* (Kemitraan untuk mencapai tujuan).

Keberadaan pariwisata sangat erat hubungannya dengan *sustainable development goals*. Adanya pariwisata akan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian SDGs tersebut. Namun di sisi lain, pariwisata juga bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut apabila pariwisata tidak dikelola dengan baik dan benar. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan dapat menyasar target sebagai berikut secara langsung:

- pemberantasan kemiskinan dan kelaparan
- modal untuk pengembangan kesehatan masyarakat yang lebih baik
- timbulnya inovasi dan industri penunjang
- memacu adanya konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab

Selain itu pariwisata juga akan memacu adanya kesetaraan gender dengan adanya pelibatan berbagai pihak dalam aktivitas pariwisata. Pariwisata membuka segala peluang, peluang yang dikelola dengan bertanggung jawab akan memberikan kemanfaatan kepada banyak orang. Pengembangan desa wisata yang baik adalah pengembangan desa wisata yang dilakukan secara bersama termasuk “ membangun bersama masyarakat” sehingga pengembangan desa wisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, social maupun budaya kepada masyarakat setempat (Nudriyanto, 2015).

2.1. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kerja yaitu berkembang yang berarti : a) mekar, b) menjadikan maju (baik, sempurna), c) menjadikan besar (luas, merata). Sehingga pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang menjadikan maju sebuah desa wisata.

Desa Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai

kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, keikutsertaan dalam mengsucceskan pembangunan kepariwisataan (Tourism, 2015).

Adapun dibentuknya desa wisata untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. Dalam mewujudkan tujuan serta peran dari desa wisata tersebut harus dilakukann pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan dibantu oleh adanya partisipasi stakeholder pemerintahan desa yang terkait.

Pengembangan desa wisata dilakukan haruslah menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan suatu konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable tourism Development*) yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan (Mutaqin, 2017).

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat (4) prinsip, sebagai berikut :

1. Layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*)
2. Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*)
3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Acceptable*)
4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*)

Sehubungan dengan prinsip pengembangan desa wisata beberapa hal yang penting untuk diperhatikan adalah aspek produk, Sumberdaya Manusia (SDM) Manajemen dan Kelembagaan, Promosi dan Pemasaran serta investasi. Pengembangan Desa Wisata perlu didukung dengan manajemen atau pengelolaan dengan kelembagaan yang solid, fleksibel dan sederhana serta dinamis. Kelembagaan pengelolaan desa wisata seharusnya bersifat mandiri, melibatkan tokoh desa dan masyarakat

setempat serta berbasis pada asas manfaat bukan asas keuntungan (*profit oriented*), keterlibatan masyarakat lokal merupakan unsur utama dalam pengelolaan desa wisata ini untuk mengambil bagian aktif dalam semua proses, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, termasuk didalamnya pengusahaan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari desa wisata (*Micro Small and Meddium Enterpreneurship*) dengan demikian masyarakat akan tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perkembangan pariwisata di desanya, sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat.

1.3 Determinan Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan beberapa literature/jurnal review maka penulis menggunakan 7 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata berbasis ekowisata sebagai berikut :

1.3.1 SDA (Sumber Daya Alam)

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Narasaki, 2015). Sumber daya alam (SDA) merupakan seluruh bentang lahan (*resources system/resources stock*) termasuk juga ruang publik dalam skala luas maupun seperti daya-daya alam di dalamnya, dan juga seluruh komoditi yang dihasilkan (*resources flow*). Di dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2009 yang mengantur tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa sumber daya alam ialah unsur

lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya hayati dan juga nonhayati yang membentuk kesatuan keseluruhan ekosistem (Setyawan 2016).

Salah satu misalnya daerah wisata Bukit Lawang yang terkenal sebagai kawasan konservasi orangutan yang memiliki Potensi wisata yang menjadi daya tariknya antara lain habitat orangutan, panorama yang indah, hutan alam yang asri. Para wisatawan acap kali melakukan *trekking*, *rafting*, *caving* dan kegiatan wisata alam lainnya di wilayah tersebut. Berbagai jenis flora dan fauna yang di antaranya merupakan jenis langka, juga menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dalam pengembangan desa wisata sumber daya alam merupakan hal terpenting sebab pengembangan desa wisata yang utama di liat dari seberapa menariknya sumber daya alam atau produk wisata yang ditawarkan. Faktor Sumber daya alam dapat diliat dari berbagai aspek yaitu: keaslian wisata, sikap dan nilai masyarakat serta tradisi masyarakat sekitar. Hal tersebut yang pada akhirnya menunjang produk wisata menjadi salah satu aspek pendorong adanya pengembangan desa wisata (Resnawaty, 2016).

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel sumber daya alam pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.1.1 Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL)

Menurut (Nasution, 2017) Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser memiliki banyak potensi kekayaan tumbuh-tumbuhan sekira 3.500 jenis dan satwanya sekira 536 jenis. Keragaman flora dan fauna

yang ada di kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser yang terpelihara dan terjaga dengan sangat baik, terutama di Kecamatan Bahorok, merupakan salah satu pendukung dalam meningkatnya minat wisatawan yang berkunjung. Daya tarik obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata Bukit Lawang, meliputi :

- Taman Nasional Gunung Leuser (Penangkaran orangutan dan konservasi flora).
- Sungai Bahorok.
- Sungai dan Air Terjun Bukit Lawang.
- Gua Kapal.

Dimana berdasarkan dari jenis wisatawan berkunjung daya tarik yang palingbanyak adalah:

- a. Wisatawan domestik lebih berminat terhadap pemandian dan arung jeram disungai Bukit Lawang.
- b. Wisatawan mancanegara lebih berminat terhadap wisata ke Taman Nasional Gunung Leuser (penangkaran orangutan dan konservasi flora).

Sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.03/Menhut-II/2007, Saat ini pengelola TNGL adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA) Departemen Kehutanan yaitu Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL) yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar (setingkat eselon II). Salah satu Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang terkenal di dalam kawasan TNGL adalah Pusat

Pengamatan Orangutan Sumatera - Bukit Lawang di Kawasan Wisata Alam Bukit Lawang - Bohorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

1.3.1.1 . Panorama alam bukit lawang

Bukit Lawang identik dengan bagaimana jernih dan gemericiknya aliran sungai Bahorok yang melitasi kawasan berbukit tersebut. Keindahan hutan tropis dengan flora dan faunanya yang dihuni orang utan sumatera. Pada awalnya, Bukit Lawang merupakan pusat rehabilitasi orangutan. Namun seiring dengan perkembangannya, daerah ini berkembang menjadi Pusat Pengamatan Orangutan Sumatra atau Viewing Centre. Tingkah laku primata yang satu ini mampu menarik wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi taman tersebut, sehingga taman tersebut ramai pengunjung tiap tahunnya (invest, 2018).

1.3.1 Daya Tarik

Daya tarik merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap industri pariwisata, karena daya tarik wisata menjadi merupakan salah satu faktor wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Semakin menarik daya Tarik suatu wisata yang dikembangkan pada sebuah industri pariwisata, maka memiliki peluang besar untuk dapat mendatangkan pengunjung lebih banyak akan dapat terwujud. Maka dari itu pengembangan daya tarik sangat lah dibutuhkan pada industri pariwisata (Fajaria, 2020).

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap industri pariwisata, karena daya tarik merupakan unsur yang utama pada

produk pariwisata (Adam, 2016). Daya tarik wisata alam adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, keaslian, dan nilai keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Dari teori di atas, diketahui bahwa obyek dan daya tarik wisata merupakan suatu lokasi yang mempunyai keindahan, keaslian, keunikan dan tempat hiburan bagi orang yang ingin berlibur dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan keindahan alam. Obyek wisata dan daya tarik wisata dapat berupa wisata alam, budaya, tata hidup dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun yang dinikmati oleh wisatawan (Hermawan, 2017).

Daya tarik merupakan faktor utama dari setiap industri pariwisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata, baik tempat primer yang menjadi suatu tujuan utamanya, atau pun tujuan sekunder yang dikunjungi dalam setiap perjalanan primer karena keinginan untuk dapat menyaksikan, merasakan, dan menikmati suatu daya tarik tujuan wisata (Akbar, 2020).

Daya Tarik Wisata yang dimiliki oleh suatu obyek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan. Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya yaitu apa yang dapat dilihat, apa yang dapat dilakukan , apa yang dapat dibeli untuk buah tangan atau cendera mata, bagaimana cara menuju ke tempat tersebut,

bagaimana wisatawan akan tinggal sementara waktu disana (Pulungan, 2017).

Dalam teori Maryam (2016) dijelaskan bahwa indikator daya tarik wisata yaitu; a) *What to see* Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata. b) *What to do* Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. c) *What to buy* Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal. d) *What to arrived* Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut. e) *What to stay* Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata harus menggali dan mengidentifikasi potensi-potensi desa yang dimiliki (alam, budaya, buatan manusia) yang kelak menarik dilihat dan dikunjungi oleh wisatawan yang memang memiliki keunikan tidak ada duanya di tempat lain. Setiap desa wisata pasti memiliki keunikan yang tiada duanya di

desa lain, menarik dikemas menjadi paket wisata dan ditawarkan kepada wisatawan, baik melalui sebuah brosur yang ditawarkan kepada biro perjalanan, maupun dipromosikan melalui media *online* yang dikenal dengan *website*.

Pengembangan desa wisata melalui aspek daya tarik merupakan salah satu hal yang saling berkaitan dengan produk wisata yang ditawarkan baik dari lingkungan *social* maupun sumber daya alam wisata Petakan wilayah dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial, budaya yang ada di desa serta dengan mengatur peruntukan wilayah desa dengan membagi wilayah menjadi utama, madya dan nista. Menata wajah desa dengan memperbaiki fasilitas umum, pemukiman, pura, kuburan serta yang lebih penting membaskan wilayah kita dari sampah terutama plastic (Gianyar, 2017).

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel daya tarik pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.1.1 Atraksi

Segala sesuatu (tempat/area, fasilitas wisata, aktivitas wisata atau ciri-ciri/fenomena yang spesifik) yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang dapat menarik atau ditujukan untuk menarik orang sebagai para pengunjung/wisatawan untuk dikunjungi, disaksikan, dilakukan atau dinikmati di suatu daerah tujuan wisata (Abdulhaji, 2016).

1.3.1.1 Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pariwisata” merupakan nomina (kata benda) yang berhubungan

dengan perjalanan untuk *rekreasi, pelancongan, turism*. Pariwisata adalah perjalanan untuk mencari kesenangan, sekaligus merupakan teori dan praktik berwisata, bisnis menarik, mengakomodasi, dan menghibur wisatawan, dan bisnis jasa tur (Maghfira, 2017).

1.3.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia sangat diperlukan dan sumber daya manusia yang berkompeten juga sangat dibutuhkan agar mampu memanfaatkan potensi kesejahteraan bagi masyarakat desa tanpa merusak lingkungan dan ekosistem yang sudah ada. Selain itu juga, faktor yang sangat penting dalam pengembangan ekowisata yang berbasis swadaya masyarakat baik berupa tenaga maupun material dari masyarakat sekitar ekowisata. Banyak kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ada agar berkualitas (Wahyuni, 2018).

Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang akan mengendalikan faktor lain. Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*) (Pajriah, 2018).

Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para

pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan Negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta nyaman kepada para konsumennya (setiawan, 2016).

Daya serap industri pariwisata adalah kemampuan industri pariwisata dalam menyerap dan menerima karyawan yang berasal dari lembaga pendidikan umum dan pendidikan kejuruan untuk bekerja dalam lingkup pekerjaan kepariwisataan. Kemampuan

menyerap karyawan di industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Besar kecilnya industri, besar kecilnya industri pariwisata akan menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang membutuhkan karyawan, sehingga akan menentukan pula besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
2. Ketersediaan calon tenaga kerja, lembaga pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan merupakan tempat penghasil tenaga kerja, misalnya melalui lembaga-lembaga formal (sekolah-sekolah pariwisata baik di tingkat menengah maupun di tingkat perguruan tinggi) dan non formal (pelatihan-pelatihan kepariwisataan, kursus-kursus, dan lain-lain).
3. Kesesuaian kemampuan calon tenaga kerja dengan bidang pekerjaan, seleksi yang ketat merupakan salah satu cara untuk menyerap karyawan profesional artinya memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diperlukan serta dapat menentukan besarnya daya serap industri pariwisata tersebut.
4. Kondisi ekonomi, merupakan faktor utama yang menentukan besarnya daya serap suatu industri terhadap lulusan lembaga pendidikan. Situasi krisis ekonomi saat ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap industri pariwisata. Dengan demikian dari keseluruhan dimensi yang ada, maka terlihat bahwa sumber daya manusia bertumpu pada dua indikator penting yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh

para karyawan dan tingkat keterampilan yang berkaitan dengan bidang kerja yang ditangani karyawan tersebut (Nandi, 2016).

Pengembangan desa wisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, memahami dan mengerti prinsip-prinsip dan konsep desa wisata, bekerja dengan jujur, totalitas serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kewajibannya. Sumber daya manusia pengelola kegiatan desa wisata harus memiliki kemampuan penguasaan berbagai unsur lokalitas desa sebagai kekuatan daya tarik utama. Pengembangan desa wisata perlu didukung dengan manajemen atau pengelolaan dengan kelembagaan yang solid, fleksibel dan sederhana serta dinamis. Kelembagaan pengelolaan desa wisata seharusnya bersifat mandiri, melibatkan tokoh desa dan masyarakat setempat serta berbasis pada asas manfaat bukan asas keuntungan (*profit oriented*), keterlibatan masyarakat lokal merupakan unsur utama dalam pengelolaan desa wisata ini untuk mengambil bagian aktif dalam semua proses, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, termasuk didalamnya pengusahaan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari desa wisata (*Micro Small and Meddium Entrepreneurship*) dengan demikian masyarakat akan tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perkembangan pariwisata di desanya, sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat (Mutaqin, wisatahalimun, 2017).

Dari uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan SDM di industri pariwisata, yaitu

sebagai motor penggerak kelangsungan industri; pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman); dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel sumber daya manusia pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.3.1 Pelatih pemandu wisata

Pengembangan pariwisata diharapkan mendapatkan dukungan penuh dari stakeholder pariwisata yang terdiri dari pemerintah daerah, swasta, masyarakat termasuk wisatawan. Pramuwisata atau pelatih pemandu wisata adalah sebagai salah satu stakeholder yang berperan sebagai seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang obyek serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan (Pelatihanpariwisata, 2013).

1.3.3.1Pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia

Di desa wisata perlu adanya sumber daya manusia untuk mengelola desa wisata. Dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, seorang pengelola desa wisata membutuhkan sumber daya manusia untuk membantunya dalam menjalankan desa wisata tersebut. Sumber daya manusia diperlukan oleh seorang pengelola yang akan ditempatkan di setiap tiap bagian/struktur desa wisata (Kartini Kartono, 2013:14).

Payaman (Simanjuntak, 2015) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk

meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

1.3.4 Aksesibilitas

Kawasan pariwisata merupakan kawasan khusus yang menjadi salah satu pengembangan di Indonesia. Selain keberadaan objek wisata yang menarik dibutuhkan pula sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Salah satu bentuk kenyamanan yang dibutuhkan wisatawan adalah kemudahan aksesibilitas. Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan dan menghubungkannya dengan tujuan lain. Aksesibilitas terdiri dari sarana seperti moda transportasi dan prasarana seperti jalan. Sebagai salah satu elemen pendukung dalam Destination Mix, aksesibilitas memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai daya tarik wisata (atraksi), akomodasi, amenitas, dan aktivitas. Tanpa aksesibilitas yang memadai, bisa jadi wisatawan akan mengurungkan niatnya untuk berwisata. Desa wisata Bukit Lawang tergolong memiliki sarana dan prasarana yang dapat diandalkan, antara lain prasarana jalan lingkungan dan nasional dalam kondisi yang baik beserta sarana transportasi yang tersedia.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di

daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri (Nasution, 2017).

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur dalam pariwisata yang sangat penting untuk dimiliki setiap destinasi wisata, karena akan berpengaruh pada tingkat jumlah kunjungan wisata dan lama wisatawan menginap ditempat tersebut. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Untuk hal ini sangat mempengaruhi bagaimana pengembangan desa wisata dapat mengalami pengembangan yang pada umumnya dilihat dari tingkat jumlah wisatawan yang berkunjung (Setiawan, 2015).

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel aksesibilitas pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.4.1 Transportasi

Pengertian transportasi adalah proses pemindahan manusia, binatang, ataupun barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan

menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Secara bahasa, transportasi diserap dari kata *transportation* dalam bahasa Inggris yang berarti angkutan atau alat untuk melakukan pekerjaan pemindahan. *Transportation* juga diartikan sebagai proses pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan alat bantu kendaraan darat, laut, udara, baik umum maupun pribadi, menggunakan mesin atau tidak. Sedangkan, Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk bertransportasi, ia terdiri dari mobil, motor, kereta api, pesawat, kapal laut dan lain sebagainya (Salamadina, 2020).

1.3.4.1 Jaringan jalan

Jaringan Jalan adalah satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarkis. Sedang sistem jaringan jalan adalah satu kesatuan ruas jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis. Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan. Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan.

1.3.5. Akomodasi

Wikitravel mengartikan akomodasi (*accommodation*) merupakan hal yang menjadi masalah utama yang harus dipersiapkan oleh para wisatawan, seperti misalnya mencari tempat untuk berkemah maupun tinggal di sebuah kamar yang mewah di sebuah tempat peristirahatan yang nyaman). Tentunya mereka harus melakukan pemesanan (*booking*) terlebih dahulu melalui prosedur internet, agen perjalanan (*travel agent*) maupun melalui telepon yang ditawarkan oleh penyedia jasa akomodasi wisata. Bentuk-bentuk akomodasi wisata menurut *Wikitravel* yaitu (a) *hostels*; (b) *hotels*; (c) *capsule hotels*; (d) *bed & breakfasts and guesthouses*; (e) *camping*; dan (f) *villas*.

Akomodasi wisata juga dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.

Akomodasi sama dengan aksesibilitas namun akomodasi merupakan salah satu media interaksi yang paling efektif dan total antara wisatawan dan masyarakat pedesaan ketika ada wisatawan ada yang tinggal di desa tersebut. Pengelolaan dari penyelenggaraan tempat tinggal seperti itu sepenuhnya ada di tangan penduduk lokal. Beberapa program penyiapan sebaiknya difasilitasi secara matang sebelumnya. Program penyiapan tersebut meliputi penyuluhan, pelatihan pengelolaan/ manajemen sederhana dan sebagainya. Dalam pengembangan desa wisata yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tingkat kenyamanan wisatawan yang berkunjung, semakin banyak

wisatawan yang berkunjung semakin lama mereka menginap ditempat tersebut maka pengembangan desa wisata tersebut berhasil dilakukan (Mataram, 2019).

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel Akomodasi pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.5.1 Penginapan

Penginapan atau akomodasi saat berpergian atau liburan adalah jenis tempat tinggal dalam perjalanan di mana orang yang harus tinggal jauh dari rumah lebih dari satu hari keperluan tempat untuk tidur, istirahat, keselamatan, tempat berteduh dari suhu dingin atau hujan, penyimpanan barang, serta akses ke fungsi umum pada rumah tangga. Penginapan dapat dilakukan di *hotel, resor, apartemen, hostel* atau pun *hostal*, rumah pribadi (komersial, yaitu sebuah tempat tamu untuk tidur yang mendapatkan sarapan pagi atau rumah sewa tempat liburan, yang non komersial dengan keanggotaan layanan keramahan, dalam sebuah tenda saat berkemah dengan termasuk masalah sampah. Kegiatan tidur biasanya dilakukan dengan berbaring di tempat tidur atau umumnya dengan permukaan yang lembut, seperti pada sebuah kasur, kasur udara seperti pada beberapa jenis kereta api yang menyediakan tempat tidur berbaring (wikipedia, 2019).

1.3.5.1 Restoran

Restoran atau rumah makan adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat

tetap yang tidak berpindah pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba (Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.11 Tahun 2014).

Restoran merupakan fasilitas penyedia makanan dan minuman, yang mencakup rumah makan, kafetaria, warung, bar, kantin, dan sejenisnya. Restoran adalah sebuah tempat menyantap makanan dan ataupun minuman yang disediakan dan dipungut bayaran. Pengusaha restoran terbagin 2 yaitu orang pribadi dan badan dalam bentuk apapun, dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya melakukan usaha makan dan minuman. Pembayaran diukur dari jumlah yang diterima atau seharusnya diterima sebagai bentuk imbalan atas penyerahan barang dan juga pelayanan, yang diberikan kepada pemilik rumah makan (Pertiwi, 2013).

1.3.6Amenitas

Amenitas adalah sebuah fasilitas pendukung untuk kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan. Amenitas dibutuhkan wisatawan melakukan perjalanan ke tempat wisata. Fasilitas tersebut adalah akomodasi, rumah makan, pusat informasiwisata, toko cinderamata, sarana komunikasi, ketersediaan air bersih dan listrik (Way, 2017).

Komponen sebuah amenitas berkaitan dengan sebuah kebutuhan seperti fasilitas dan utilitas. Wisatawan nantinya akan merasa puas dengan fasilitas dan utilitas yang di sediakan di alam dan juga seperti

yang dilakukan penduduk setempat desa wisata. Aspek penunjang dari sebuah amenities adalah kemudahan dalam mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Hal yang harus di perhatikan merupakan pelayanan yang baik, makanan bergizi, makanan sehat, akomodasi yang baik, dan sanitasi yang baik (Fandeli, 2001 dalam Rusita, 2016).

Menurut Lawson dan Baud Bovy (2011) Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restaurant, bar, discotheques, café, shopping center, souvenir shop. Amenitas bisa berupa fasilitas pariwisata seperti rumah makan, restoran, toko cenderamata, dan fasilitas umum seperti sarana ibadah, kesehatan, taman, dan lain-lain.

Sebagai salah satu elemen pendukung dalam Destination Mix, amenities menjadi penting karena berperan dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan yang tidak disediakan oleh akomodasi selama berwisata, seperti kebutuhan makan, hiburan, ibadah, kesehatan, dan lain-lain, ketika menikmati sebuah daya tarik dari wisata (atraksi) dan aktivitas dengan memanfaatkan aksesibilitas yang ada Fasilitas-fasilitas ini pada umumnya disediakan oleh perusahaan atau badan usaha (Kidul, 2018).

Berdasarkan uraian diatas amenities juga bisa dikatakan suatu fasilitas kawasan wisata memiliki syarat dalam hal

pengembangannya yaitu *something to see* (daya tarik wisata), *something to do* (aktivitas yang membuat wisatawan ingin tinggal lebih lama), *something to buy* (kawasan perbelanjaan), *how to arrive* (aksesibilitas dan transportasi), *how to stay* (penginapan). Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula (Nabila, 2011).

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana (Dwi, 2015). Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel Amenitas pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.6.1 Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sanitasi adalah usaha untuk membina dan

menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Tanpa definisi resmi di atas pun, seluruh masyarakat dan semua orang tentu saja telah mengetahui tentang apa itu toilet dan pentingnya kebersihan toilet.

1.3.6.1 Toko Souvenir

Souvenir sering disebut sebagai cinderamata, oleh-oleh, kenang-kenangan, dan buah tangan. Souvenir merupakan barang-barang kerajinan tangan yang merupakan hasil dari kreativitas para perajin yang dapat merubah benda-benda yang awalnya tidak berharga menjadi produk-produk kerajinan tangan yang menarik dan sangat berharga, hingga diminati banyak orang, terutama para wisatawan (Ismadi dan Iswahyudi, 2016).

Souvenir diproduksi secara massal biasanya memiliki harga lebih rendah namun konsisten dalam kualitas. Namun lain halnya dengan produk yang dibuat manual oleh para pengrajin yang dimana benda-benda yang dimana memiliki keunikan tersendiri namun kurang dalam segi konsistensi barang (Setiawan dan Rizkiantono, 2017).

1.3.7 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Menurut Indonesian *Center for Civic Education* (ICCE), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan salah satu wadah atau organisasi/asosiasi yang dibuat oleh masyarakat di luar pengaruh negara dan juga menjadi perwujudan dari *civil society*.

Lembaga swadaya masyarakat (disingkat LSM) atau (*Non Governmental Organization*) sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya yang menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara (Tanjung, 2018).

Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat di lihat dengan ciri sebagai berikut :

- Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara
- Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (nirlaba)
- Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang di lakukan koperasi ataupun organisasi profesi.

LSM memiliki peran yang penting dalam pengembangan ekowisata, khususnya ekowisata berbasis masyarakat. Dalam praktiknya, LSM mampu merangkul dan membina masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada di sekitar masyarakat. LSM juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan urgensi konservasi lingkungan. Pada pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat, LSM menjalin berbagai kerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan sesama LSM atau dengan pihak pemerintah. Pada dasarnya, pengelolaan ekowisata berbasis

masyarakat akan berjalan dengan baik jika dijalankan oleh berbagai pihak yang saling melengkapi dan berkolaborasi dan tidak akan berjalan baik jika hanya dijalankan oleh satu pihak saja (Pajriah, 2018) (syifaurrafid, 2019).

Peran serta dan keterlibatan lembaga swadaya masyarakat dalam kegiatan pariwisata khususnya pariwisata telah meningkatkan dampak positif dari pengembangan pariwisata dan meningkatkan motivasi untuk mengkonservasi alam dan budaya. Hasil peran serta lembaga swadaya masyarakat di beberapa destinasi pariwisata yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif dan intensitas yang berlebihan terhadap lingkungan dan habitat yang masih alami atau belum terjamah;
- b. Meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap sumber daya alam dan budaya yang keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya sehari-hari;
- c. Menghasilkan atau mendatangkan dana dari para donator yang peduli terhadap sumber daya alam dan budaya sehingga bisa melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian alam dan budaya untuk menunjang pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

Konsep penggalan komponen produk desa wisata semestinya didasarkan pada pengembangan interaksi sosial budaya dari manusia ke manusia (masyarakat desa adat dengan wisatawan)

dan dari manusia ke lingkungan. Bentuk interaksi tersebut bertujuan untuk mencapai keutuhan pengalaman tidak hanya bagi wisatawan, melainkan juga masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau kelembagaan yang mengurus desa wisata tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun desa wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada orang atau organisasi yang mengatur dan mengurus, maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah desa wisata akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola desa wisata agar bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat sekitar wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya. Manifestasi dari interaksi tersebut bertujuan mencapai keutuhan pengalaman budaya yang total tidak saja bagi wisatawan melainkan juga bagi masyarakat desa (sebagai host atau tuan rumah sebagai subyek yang aktif). Tentu saja bentuk manifestasi dari interaksi tersebut akan berbeda untuk desa yang berbeda, tergantung pada potensi desa yang dimiliki serta permasalahan-permasalahannya (Nugroho, 2016).

Beberapa indikator yang digunakan dalam variabel Lembaga Swadaya Masyarakat pada penelitian kali ini yaitu:

1.3.7.1 LSM Pemerhati Lingkungan dan Satwa di Bukit

Lawang Bahorok Langkat

LSM Pemerhati Lingkungan dan Satwa salah satu wadah atau organisasi/asosiasi yang dibuat oleh masyarakat di luar pengaruh negara yang memiliki peranan terhadap penjagaan dan pelestarian terhadap lingkungan hidup dan satwa yang termasuk didalamnya (KominfoJatim, 2014). Daerah wisata Bukit lawang, Bohorok Langkat Sumater Utara menyediakan organisasi tersebut dengan tujuan menjaga serta mengelola dengan baik daerah wisata tersebut. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengapresiasi komitmen dan pengabdian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam melakukan pelestarian dan menjaga kondisi lingkungan sangat penting, khususnya yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Peran LSM menjadi penting lantaran tidak semua kegiatan pelestarian lingkungan bisa dilakukan pemerintah.

1.3.7.1 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah yang memiliki tugas pokok Mengacu pada Pasal 1, ayat (1) Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 1016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pariwisata.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2. 1 : Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Identitas	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Agung Paraptapan dan Mafuda, 1017, Universitas Jendral Sudirman	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat	Y1 = Pengembangan Desa Wisata X1 = Masyarakat X1 = Kearifan Lokal X3 = SDM	Kuantitatif	Membantu pemerintah daerah dalam memetakan potensi wisata, mengantisipasi kendala serta mengembangkan strategi dalam rangka mewujudkan desa wisata di papringan . Masyarakat mendapat manfaat melalui peningkatan ekonomi dan kesejahteraan dari kunjungan wisatawan. Penelitian ini menggunakan action research dengan siklus diagnosis perencanaan

					tindakan pengukuran hasil dengan memanfaatkan umpan balik di tiap tahap.
1	Pulungan dan Ratu Alfi Mghfira, 1017, Univeritas SumateraUtara	Pengembangan Potensi Bukit Lawang untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Langkat	Y1 = Pengembangan X1 = Daya Tarik X1 = SDM	Primer dan Skunder	Dari katya nilmiah ini adalah pengembangan Bukiyt Lawang sebagai slah satu potensi daya tarik wisata yaitu pembangunan spot taman selfi, rumah pohon, pelatihan masyarakat Bukit Lawang untuk menciptakan lapangan kerja baru.
3	Harris Pinagaran Nasution 1017 Universitas : Politeknik Negeri Medan	Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wisata bukit Lawang Kabupaten Langkat	Y1 = Prospek Pengembangan Pariwisata X1 = Daya Tarik X1 = Prasarana Wisata X3 = Sarana Wisata X4 = Tatalaksana X5 = Masyarakat	Kualitatif	Bahwa pentingnya dilakukan pengembangan kawasan wisata Bukit Lawang, Pemerintah daerah dan juga pengawasan kegiatan wisata karena dukungan kedua belah pihak yang dapat mensukseskan pengembangan program-program kegiatan pariwisata.

4	Hanifa Fitrianti, 1014, Universitas Negri Semarang	Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Moel Pemberdayaan Masyarakat	Y1 = Pengembangan Desa Wisata X1 = Pemberdayaan Masyarakat X1 = SWOT	Kuantitatif dan Kualitatif	Untuk Mengidentifikasi kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT).
5	Yayuk Yuliana dan Slamet Indarjo,1018, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan	Pengembangan Ekowisata Batu Katak Melalui Metode Swot Analisi	Y1 = Pengembangan Ekowisata X1 = SWOT	Studi Literal dan Analisis SWOT	Penyusunan alternatif – alternatif strategi diketahui terdapat 11 alternatif strategi .Ekowisata masih tetap mempertahankan kondisi alami dengan penataan ruang, sirkus ekowisata yang tetap menjamin kenyamanan pengunjung dan penduduk.
6	Mustofa Ahda, 1017,Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Pengembangan Desa Wisata Banguncipto	Y1 = Pengembangan Desa Wisata X1 = Pemberdayaan Masyarakat X1 = KKN UAD		Pelaksanaan program mendapatkan antusias warga dan hal merupakan awal yang positif sehingga berkembangnya desa wisata di banguncipto.
7	Dian Hotlando Damanik dab Deden Dinar Iskandar,1019, Universitas	Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Khusus Desa Wisata	Y1 = Pengembangan Desa Wisata X1 = Atraksi	Data Primer, Sekunder dan Analisis	Analisis AHP menunjukkan bahwa menambahkan paket wisata

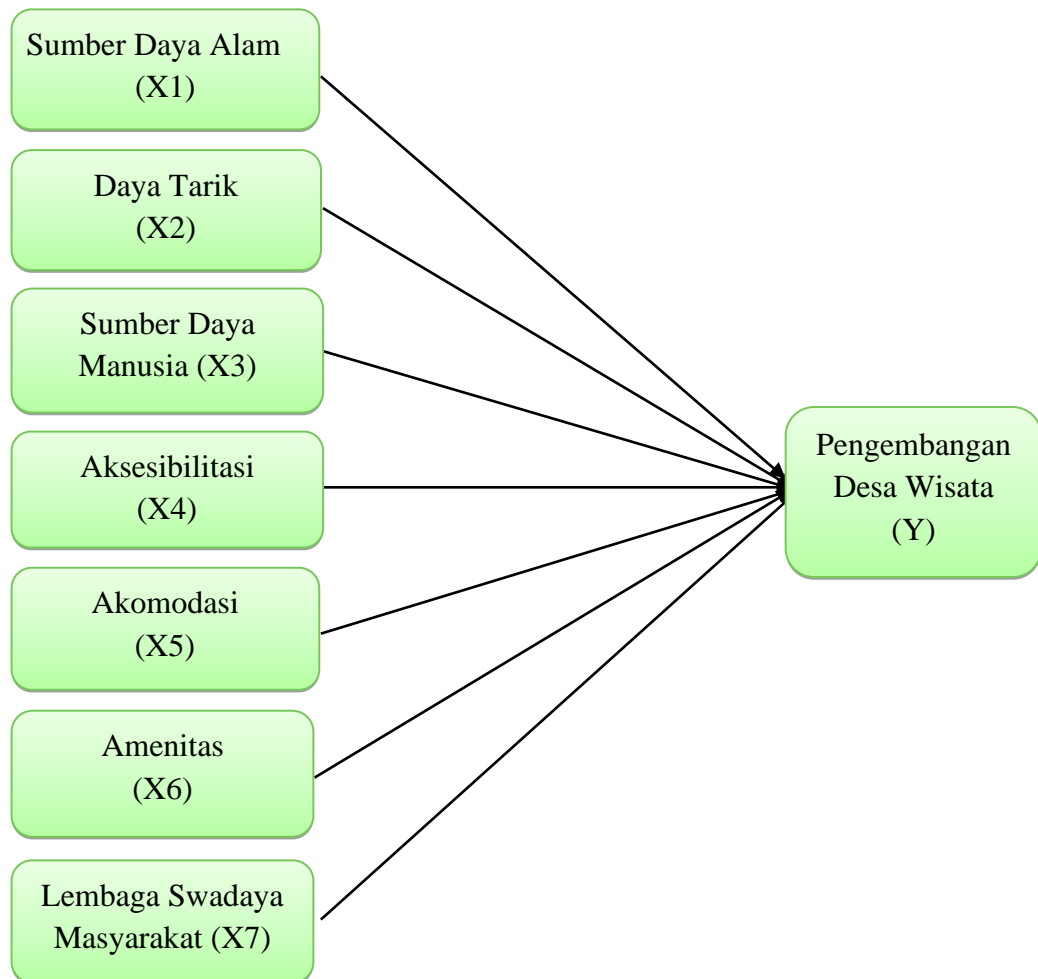
	Diponogoro	Ponggok)	X1 = Aksesibilitas X3 = Feasibilitas X4 = Akomodasi X5 = Amenitas	AHP	budaya adalah prioritas utama pembangunan Pilihan Desa Wisata yang memiliki bobot tertinggi. Prioritas kedua adalah menambahkan paket wisata alam. Prioritas ketiga adalah menambahkan rekreasi buatan fasilitas, dan prioritas terakhir adalah menambah souvenir khas Desa Ponggok.
8	Vinsensius Elema Rebong, 1017, Universitas Pertanian Malang	Studi Pengembangan potensi Wisata Alam Di Pesisir Pantai Gera Desa Wisata	Y1 = Pengembangan Potensi X1 = Daya Tarik X1 = Aksesibilitas X3 = Fasilitas Penunjang X4 = Pemasaran	Data Primer dan Analisis SWOT	Strategi pengembangan matriks analisis SWOT berada pada strategi progresif yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
9	Anak Agung Istri Andriyani, 1017, Universitas Gadjah Mada	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya	Y1 = Pemberdayaan Masyarakat X1 = Pengembangan Desa Wisata	Data Sekunder	Bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Panglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu

		Terhadap Katahanan sosial Budaya Wilayah (Studi Desa Wisata Panglipuran Bali)	X1 = Ketahanan sosial Budaya Wilayah		tahap penyadaran, pengkapasitasan pemberian daya.
10	Soedarso, sutikono dan sukardo Tahun : Universitas :	Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat di Parigi Moutong	Y1 = Strategi Pengembangan Pariwisata X1 = Pemberdayaan Masyarakat X1 = Kesejahteraan sosial Masyarakat	Deskripsi	Bahwa penyebab program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan msih belum efektif, karena proses penentuan program kurang melibatkan partisipasi masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

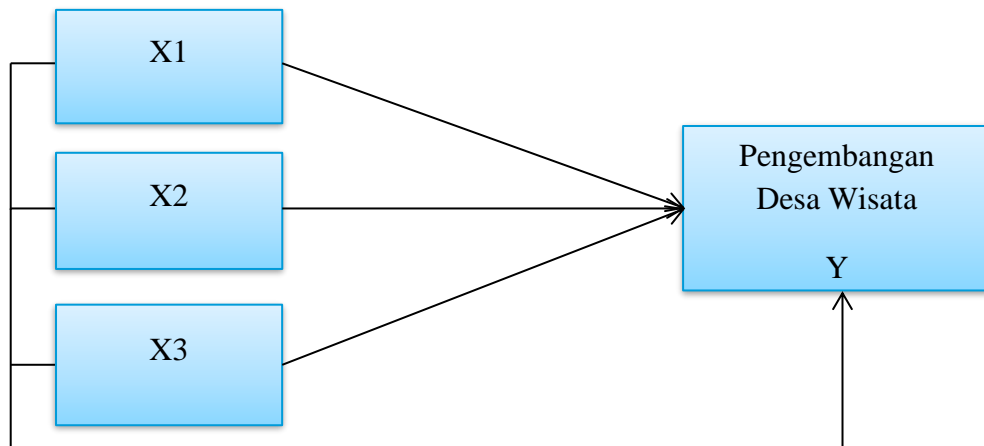
Kerangka konseptual pada penelitian ini merupakan tinjauan teori dan tinjauan terdahulu yang keterkaitan antar variabel. Adapun kerangka konseptual ini di gambarkan sebagai berikut :

1. Kerangka konseptual *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).



Gambar 2. 1 : Kerangka Konseptual Confirmatory Faktor Analays (CFA)

2. Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda



Gambar 2. 2 : Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Semua faktor-faktor (SDA, Daya Tarik, SDM, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan LSM) yang relevan dalam mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Semua Faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi, 2013) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih dimana dengan penelitian ini maka akan di bangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Sumber Daya Alam, Daya Tarik, Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas dan Lembaga Swadaya Masyarakat) yang relevan dalam mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata di Ekowisata alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dan untuk menganalisis dan mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata di ekowisata alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Ddesa wisata Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, dengan waktu penelitian yang di rencanakan mulai 2020 s/d 2021 dan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 : Rencana Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Nov-Des				Jan - Feb			
		2020				2020				2021				2021			
1	Riset awal/pengajuan judul	■															
2	Penyusunan proposal			■	■	■	■										
3	Seminar proposal						■	■									
4	Perbaikan/acc proposal									■	■						
5	Pengolahan data												■	■			
6	Penyusunan laporan penelitian														■	■	
7	Bimbingan															■	
8	Acc penelitian																■

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dihubungkan sehingga penelitian dapat di sesuaikan dengan data yang diinginkan. Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan oprasional sebagai berikut :

Tabel 3. 2 : Defenisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Angket
Sumber Daya Alam	Unsur–unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi Kebutuhan dan Meningkatkan kesejahteraan.	1. Panorama alam bukit lawing 2. Taman Nasional Gunung Lauser (TNGL)	Likert
Daya Tarik	Faktor-faktor motivasi wisatawan	1. Atraksi 2. Pariwisata	Likert
Sumber Daya Manusia	Sumber daya masyarakat terkait peran aktif masyarakat terhadap pengelolaan desa wisata tersebut	1. Pelatihan pemandu wisata 2. Pelatihan pengembangan sdm	Likert
Aksesibilitas	Terkait sarana dan prasaran yang disediakan untuk para wisatawan di daerah tersebut.	1. Transportasi 2. Jaringan jalan	Likert
Akomodasi	Berbagai macam penginapan dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.	1. Penginapan 2. Restoran	Likert
Amenitas	Sebagai salah satu elemen pendukung dalam setiap Destination Mix yang tidak disediakan selama berwisata, seperti kebutuhan makan, hiburan, ibadah, kesehatan, dan lain-lain.	1. Toilet 2. Toko sovenir	Likert
Lembaga Swadaya Masyarakat	Kelembagaan yang mengayomi tentang kepariwisataan serta ekonomi kreatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat	1. LSM Pemerhati Lingkungan dan Satwa di Bukit Lawang, Bahorok Langkat	Likert

		2. Dinas Pariwisata Kab. Langkat	
Pengembangan desa wisata	Upaya mengembangkan sumber daya alam (SDA) untuk mensejahterakan masyarakat serta usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas – fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan .	1. Pemasaran 2. Peningkatan Komponen Wisata	Likert

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008 dalam Randa, 2018) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung terakhir pada tahun 2018 Wisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 10.131 orang.(sumber: Kantor Hpi (kehutanan wisata alam Bukit Lawang)).

Teknik pengambilan sampel wisatawan menggunakan *Insidental Sampling Quota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 74 dalam Randa, 2018) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel yang dibutuhkan

N= Ukuran populasinya (n=100)

$e =$ Margin eror eror yang diperkenan yaitu 0,1

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya. :

$$n = \frac{10.131}{1 + 10.131 (0,1)^2} + \frac{n(n-1)}{n! x^1} + \dots$$

$$n = \frac{10.131}{1 + 10.131 (0,01)}$$

$$n = \frac{10.131}{102,31}$$

$n = 99.0115784381$ (dibulatkan maka menjadi 99).

Jadi, dapat diketahui bahwa dari 10.131 sampel dapat dipilih berdasarkan kreteria sebanyak 99 kk responden.

Berdasar perhitungan kesalahan yang diinginkan 10% maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 99 orang pengunjung di wisata alam Bukit Lawang. Syarat pengambilan sampel yaitu siapa saja pengunjung wisata alam Bukit Lawang yang saya jumpai saat membagikan kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1. Observasi, yaitu wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan pengamatan secara langsung dengan mata terhadap keadaan yang sebenarnya di Desa Wisata Bukit Lawang sehingga dapat mengetahui dan

mencatat data yang dipetrlukan untuk proses penyelesaian penelitian (Jogiyanto, 2014). Teknik observasi yang digunakan ialah observasi samar-samar atau terus terang.

2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 1995) dalam(Dhiajeng, 2013). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu kepala Desa Desa Perkebunan Bukit Lawang dan Masyarakatnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka.
3. Kuisisioner, yaitu instrumen survei untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, supaya mengetahui data dari suatu variabel (Zaroh, 2012). Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (fisik) yang ditunjukkan kepada masyarakat Desa Wisata Bukit Lawang.

1. Uji Analisis Data

Menurut (Zaroh, 2012), Analisis data ialah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Menurut (Muhson, 2016) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan fakta.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk melihat strategi perkembangan Desa Wisata yang ada di Desa Wisata Bukit Lawang sehingga dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Bukit Lawang.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Kegiatan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Purwanto, 2007 dalam Randa, 2018).

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat strategi perkembangan di Desa Wisata yang ada di Desa Wisata Bukit Lawang sehingga dapat meningkatkan kunjungan di Desa Wisata Bukit Lawang.

3.1 Confirmatory Factor Analysis

Confirmatory Factor Analysis bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (faktor) dengan rumus :

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + \dots + V_{ij}$$

Dimana:

X_i = Variabel ke-i yang diukur

B_{ij} = Koefisien regresi parsial yang menunjukkan pengaruh variabel i pada common factor ke-j

F_j = Common factor ke-j

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk variabel ke-i pada faktor yang unik ke-i

μ_i = Faktor unik variabel ke-i

Kriteria pengujian : faktor dinyatakan merupakan faktor dominan apabila memiliki koefisien komponen matrix $\geq 0,5$. Khusus untuk Analisis Faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi: (Santoso, 2006 dalam Randa,2018)

1. Korelasi anatar variabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
2. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial siberikan lewat pilihan Anti-Image Correlation.
3. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel), hang diukur dengan besaran Bartlett Test of Sphericity atau Measure Sampling Adequacy (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi hyang signifikan di antara paling sediiit beberapa variabel.
4. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variabel –variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

3.1. Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suharyadi, 2008 dalam Randa, 2018) Secara matematik persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Desa Wisata

a = Konstanta

x_1, x_2, x_3 = Variable Relevan/ Faktor Relevan

e = Error term.

b = Koefisien Regresi

Regresi linear berganda di dukung oleh Test Goodnes Of Fit yang terdiri dari :

- 1) Uji hipotesis parsial (uji -t)
- 1) Uji hipotesis simultan (uji-F)
- 3) Uji Determinasi (uji-D)

Regresi linier berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu :

3.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Imam Ghozali, 2013) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

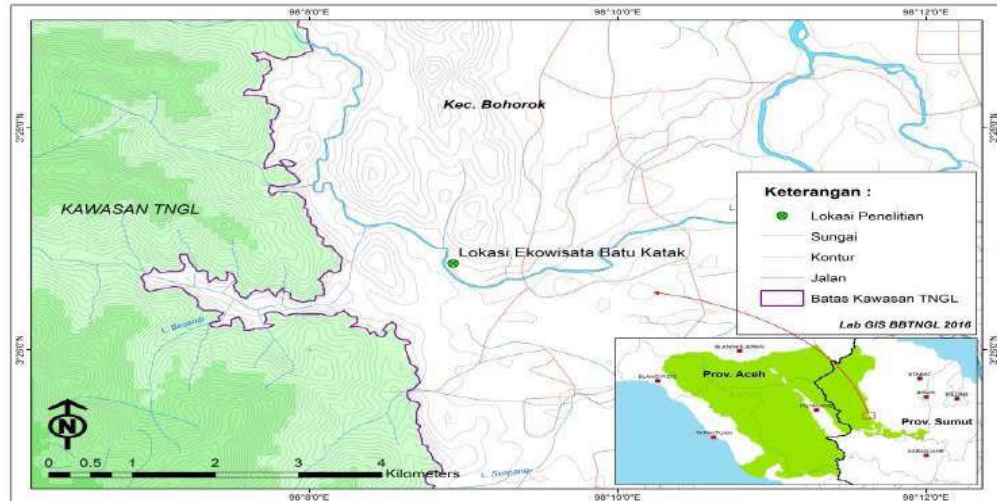
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Ekowisata TNGL (Taman Nasional Gunung Leuser)

Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) merupakan satu dari 54 kawasan konservasi yang terdapat di Indonesia, yang terletak di antara Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) berbasis zonasi dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) yang tercantum pada Nomor SK.35/IV-SET/2014 tanggal 18 Februari 2014 dengan penunjukkan Menteri Kehutanan Nomor 176/Kpts-II/1997 dengan luas 1.094.691 hektar (ha).

Ditetapkan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu taman nasional di Sumatra pada tahun 1980. Nama Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sendiri diambil dari Gunung Leuser yang membentang di sekitaran kawasan tersebut dengan ketinggian yang mencapai 3.404 meter (m) di atas permukaan laut. Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu situs warisan dunia yang ada di Sumatra pada tahun 2004, Tropical Rainforest Heritage of Sumatra pada tahun 2004. Sebelumnya juga, Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) ditetapkan oleh UNESCO sebagai

salah satu Cagar Biosfer pada tahun 1981, dan juga ASEAN Heritage Park pada tahun 1984.



Gambar 4. 1 : Kawasan Wilayah Taman Nasional Gunung Lauser

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kawasan konservasi di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) adalah dengan kegiatan ekowisata, Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan juga kawasan pelestarian alam bahwa kriteria dari suatu wilayah yang dapat ditunjuk dan ditetapkan sebagai kawasan taman wisata alam merupakan kawasan yang memiliki daya tarik alam seperti flora (tumbuhan) dan fauna (hewan/satwa), bentangan alam yang luas, gejala alam serta formulasi yang unik, memiliki luas yang cukup, dan keadaan ekosistem yang ada di sekitarnya mendukung dalam kegiatan pengembangan pariwisata alam. Kawasan konservasi Taman Nasional hanya dapat dimanfaatkan hanya untuk kegiatan wisata alam saja dengan persyaratan dan batasan tertentu, seperti hal ini ekowisata.

Yang dilakukan pengelolaan dengan kegiatan ekowisata antara lain adalah dengan mengurangi dampak yang akan diakibatkan oleh sebuah kegiatan aktivitas manusia terhadap kawasan konservasi taman nasional, dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada para pengunjung terhadap lingkungan dan budaya di kawasan ekowisata, serta juga meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Pembangunan ekowisata lingkungan merupakan suatu misi dalam pengembangan wisata alternatif yang agar tidak menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan, ekosistem yang ada maupun kondisi sosial budaya masyarakat sekitar.

4.1.2. Karakteristik Responden Dan Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini merupakan para pengunjung yang berkunjung di kawasan ekowisata Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sebanyak 99 orang responden. Data yang di ambil telah dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data seperti yang penulis kemukakan sebelumnya yang disebarkan kepada 100 responden. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	39	40%
Laki-laki	60	60%
Jumlah	99	100%

Sumber : Jawaban responden

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ketahui bahwa pengunjung yang menjadi responden di dalam penelitian ini yang keseluruhannya terdiri dari responden perempuan sebanyak 40% dan

responden laki-laki sebanyak 60%. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 10 tahun	19	30%
11-35	36	36%
36-45	18	18%
46-60	16	16%
Jumlah	99	100%

Sumber : Jawaban responden

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa usia pengunjung yang merupakan responden dalam penelitian ini usia sekitar umur < 10 tahun 36 orang (36%), usia 11-35 tahun 19 orang (30%), usia 36-45 tahun 18 orang (18%), dan usia 46-60 tahun 16 orang (16%).

4.1.3. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas. Untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) yaitu didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir atau item pertanyaan valid. Untuk pengujian validitas konstruksi ini dilakukan menggunakan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika ada butir

yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (1-tailed) t** dengan **level of test (α)**. Terima H0 bila **sig. t $\geq \alpha$** dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t $< \alpha$** . Dalam pengujian validitas ini akan digunakan **level of test (α) = 0,05**. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono, 2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Pengembangan Desa Wisata

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 : Hasil Analisis Item Pengembangan Desa Wisata

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.614	0.3	Valid
butir1	.639	0.3	Valid
butir3	.645	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.3 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel pengembangan desa wisata seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

1) Sumber Daya Alam

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.689	0.3	Valid
butir1	.816	0.3	Valid
butir3	.808	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.4 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel sumber daya alam seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

3) Daya Tarik

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 : Hasil Analisis Item Daya Tarik

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.789	0.3	Valid
butir1	.893	0.3	Valid
butir3	.841	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.5 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel daya tarik seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

4) Sumber Daya Manusia

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Manusia

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.694	0.3	Valid
butir1	.708	0.3	Valid
butir3	.748	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.6 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel sumber daya manusia seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

5) Aksesibilitas

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 : Hasil Analisis Item Aksesibilitas

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.611	0.3	Valid
butir1	.753	0.3	Valid
butir3	.737	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.7 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel aksesibilitas seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

6) Akomodasi

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 : . Hasil Analisis Item Akomodasi

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.711	0.3	Valid
butir1	.801	0.3	Valid
butir3	.817	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.8 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel akomodasi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

7) Amenitas

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 : Hasil Analisis Item Amenitas

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.518	0.3	Valid
butir1	.516	0.3	Valid
butir3	.607	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.9 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel amenitas seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

8) Lembaga Swadaya Manusia

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 : Hasil Analisis Item Lembaga Swadaya Manusia

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	.510	0.3	Valid
butir1	.606	0.3	Valid
butir3	.650	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.10 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Lembaga Swadaya Alam seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas. Merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali dalam Agung 2018). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Pengembangan Desa Wisata

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 : Hasil Analisis Item Pengembangan Desa Wisata

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.731	0.6	Reliabilitas
butir1	.715	0.6	Reliabilitas
butir3	.710	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.11 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Pengembangan desa wisata seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

1) Sumber Daya Alam

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 : . Hasil Analisis Item Sumber Daya Alam

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.893	0.6	Reliabilitas
butir1	.780	0.6	Reliabilitas
butir3	.784	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.12 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel sumber daya alam seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

3) Daya Tarik

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 : Hasil Analisis Item Daya Tarik

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.915	0.6	Reliabilitas
butir1	.838	0.6	Reliabilitas
butir3	.884	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.11 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel daya tarik seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

4) Sumber Daya Manusia

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 : Hasil Analisis Item Sumber Daya Manusia

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.804	0.6	Reliabilitas
butir1	.798	0.6	Reliabilitas
butir3	.757	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.14 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel sumber daya manusia seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

5) Aksesibilitas

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 : Hasil Analisis Item Aksesibilitas

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.856	0.6	Reliabilitas
butir1	.716	0.6	Reliabilitas
butir3	.738	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.15 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel aksesibilitas seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

6) Akomodasi

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 : Hasil Analisis Item Akomodasi

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.881	0.6	Reliabilitas
butir1	.815	0.6	Reliabilitas
butir3	.795	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.16 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel akomodasi seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

7) Amenitas

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 : Hasil Analisis Item Amenitas

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.653	0.6	Reliabilitas
butir1	.668	0.6	Reliabilitas
butir3	.759	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.17 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel amenities seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

8) Lembaga Swadaya Manusia

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 : Hasil Analisis Item Lembaga Swadaya Manusia

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	.757	0.6	Reliabilitas
butir1	.661	0.6	Reliabilitas
butir3	.605	0.6	Reliabilitas

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat diketahui dari Tabel 4.18 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel amenities seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

4.1.4. Hasil Analisis Data CFA (Confirmatory Factor Analysis)

Untuk menganalisis suatu data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan juga menerapkan teknik analisis deskriptif dengan menganalisis dan pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah yang

akanditeliti. Selanjutnya dilakukan sebuah analisis faktor yang bertujuan menemukan cara meringkas informasi yang ada pada variabel awal (asli) menjadi dimensi baru atau variabel (faktor). Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data yang menggunakan program SPSS 16.0, dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.19. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.751
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	458.771
	Df	18
	Sig.	.000

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dalam analisis faktor metode yang digunakan adalah metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test di atas makadidapat nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) Sebesar 0,751 dimana lebih besar dari 0,5. Nilai data ini sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan Analisis faktor. Nilai Bartlet sebesar 458.771 dengandan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 5%, maka dapat diketahui bahwa matriks korelasi yang terbentuk adalah matriks identitas, dengan kata lain model faktor sudah baik.

Selanjutnya untuk dapat melihat variabel mana nilai yang memiliki communalities correlation yang ada table di atas atau di bawah 0,5atau diatas 50% maka dapat dilihat pada tabel comunalities berikut ini.

Tabel 4.10. Communalities

	Initial	Extraction
SDA	1.000	.910
DT	1.000	.875
SDM	1.000	.786
ABTS	1.000	.754
AMDS	1.000	.840
AMTS	1.000	.789
LSM	1.000	.771

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Hasil analisis data di atas menunjukkan semakin besar nilai communalities sebuah variabel, maka semakin erat pula hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities di atas menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki nilai kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu variabel Sumber Daya Alam (SDA), Daya Tarik (DT), Sumber Daya Manusia (SDM), Aksesibilitas (ABTS), Akomodasi (AMDS), Amenitas (AMTS), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Selanjutnya harus diuji dengan melakukan kelayakan dengan melihat tabel variance Explaine

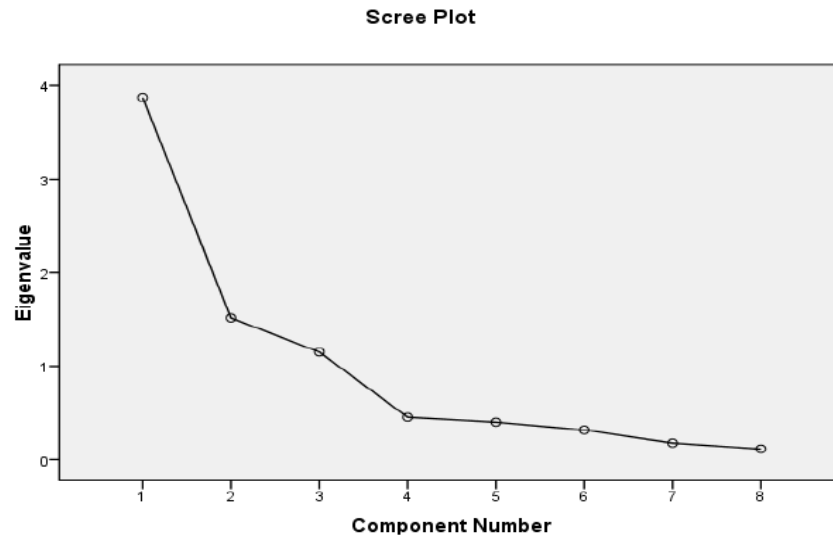
Tabel 4.11 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.875	48.431	48.431	3.875	48.431	48.431
2	1.515	18.941	67.374	1.515	18.941	67.374
3	1.150	14.377	81.751	1.150	14.377	81.751
4	.453	5.659	87.411			
5	.400	4.999	91.410			
6	.176	1.105	98.575			
7	.114	1.415	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui hasil total variance explained pada initial Eigenvalues, hanya ada 3 komponen variabel yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. Nilai initial Eigenvalues menunjukkan bahwa kepentingan relative masing-masing setiap faktor dalam menghitung varians 7 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya 3 faktor yang terbentuk. Karena dari ke 7 variabel hanya 3 faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 0,5 atau pun yang mendekati 0,5 yakni, sebesar 3,875 untuk faktor 1, 515 dan untuk faktor 1,150, Maka proses factoring berhenti pada 1 faktor saja yang nantinya akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Gambar 4. 2 : Scree plot Component Number

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dari grafik scree plot diatas menunjukkan bahwa dari angka 1 ke 1 (garis dari sumbu Component Number = 1 ke 1), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 1 ke 3, garis juga masih menurun. Dan Kemudian dari angka 3 ke 4, garis juga masih menurun Sedangkan dari angka 4 ke 5 sudah dibawah angka 1 atau di bawah sumbu Y (Eigenvalues). Ini menunjukkan bahwa ke 3 faktor bagus untuk meringkas 7 variabel tersebut.

Tabel 4.11. Component Matrix^a

	Component		
	1	1	3
SDA	.851	-.015	-.441
DT	.809	-.131	-.450
SDM	.488	-.301	.170
ABTS	.116	-.059	.890
AMDS	.013	-.053	.060
AMTS	.197	.866	-.011
LSM	.308	.806	.161

Extraction Method: Principal Component Analysis. a. 3 components extracted.

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dari table di atas diketahui bahwa ada 7 faktor yang paling optimal, dapat dilihat pada tabel Component Matrix di atas menunjukkan distribusi 7 variabel tersebut pada faktor yang terbentuk. dan angka-angka lainnya yang ada pada tabel di atas tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan hasil besar korelasi antar variabel dengan faktor 1, faktor 1, dan faktor 3,. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke factor mana, yang dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasiterhadap setiap baris. Pada tabel component matrix diatas menunjukkan nilai korelasi diatas 0,5 dan nilai yang paling besar. pada faktor 1 adalah sumber daya alam dan daya tarik. Pada faktor 1 adalah variable aksesibilitas dan lembaga swadaya masyarakat.Pada faktor 3 adalah Amenitas. Selanjutnya proses faktor Rotation (rotasi) terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan factor rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk dalam faktor tertentu.

Tabel 4.13 Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	1	3
SDA	.917	.111	.108
DT	.311	.113	-.015
SDM	.111	.450	-.113
ABTS	.418	.150	.131
AMDS	.168	.889	.146
AMTS	.084	-.059	.881
LSM	.055	.153	.163

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Hasil Rotated Component Matrix proses rotasi di atas memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan lebih nyata. Bahwa nilai faktor loading yang awalnya kecil semakin kecil dan nilai faktor loading yang besar semakin di besar. Berdasarkan dari hasil nilai component matrix maka diketahui bahwa dari 7 faktor, maka yang layak mempengaruhi variabel Pembangunan Desa Wisata adalah 3 faktor yang berasal dari:

- Komponen 1 nilai terbesar: Sumber Daya Alam
- Komponen 1 nilai terbesar : Akomodasi
- Komponen 3 nilai terbesar : Amenitas

Sehingga model dari persamaan OLS yaitu model regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Pengembangan Desa Wisata

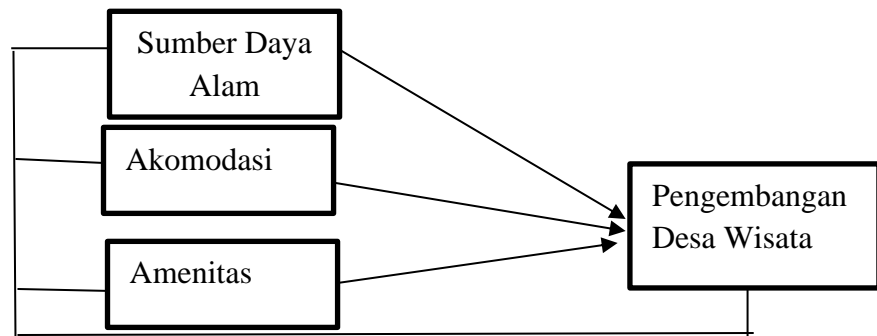
X1 = Sumber Daya Alam

X2 = Akomodasi

X3 = Amenitas

e = Error term

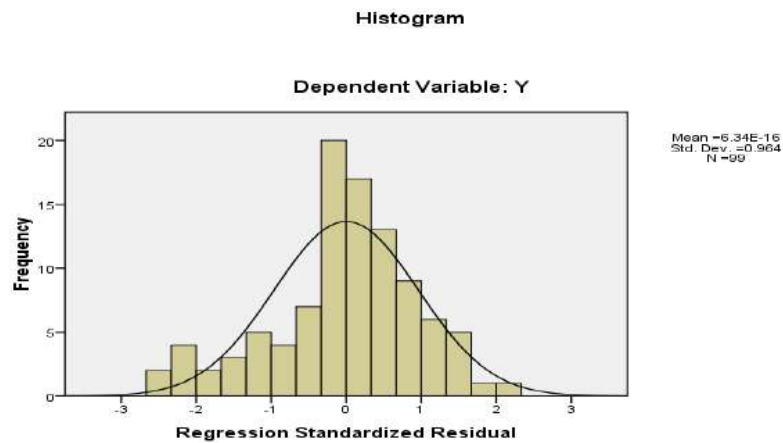
Dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

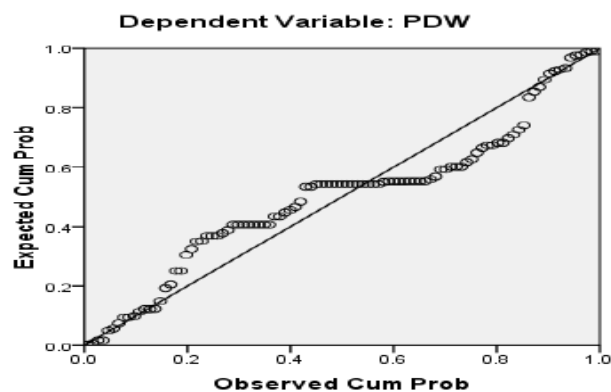
a. Normalitas Data



Gambar 4. 4 : Histogram Regression Standardized Residual

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 5 : Observed Cum Prob

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dapat dilihat dari gambar histogram di atas memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dapat dilihat dari gambar normal pp plot bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal dan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Tabel 4.14 Coefficients^a

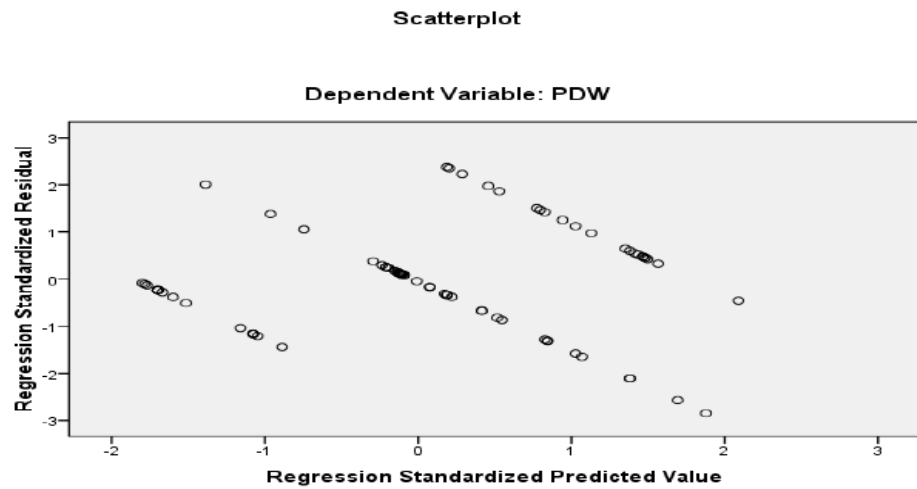
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.501	.330		1.518	.131		
SDA	.516	.110	.569	4.669	.000	.119	4.573
AMDS	.343	.089	.340	3.839	.000	.414	1.418
AMTS	.046	.057	.057	2.810	.000	.664	1.505

a. Dependent Variable: PDW (Pengembangan Desa Wisata)

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini (Sumber Daya Alam, Akomodasi, dan Amenitas) terbebas dari masalah multikolinieritas yang dapat dilihat dari hasil nilai VIF variabel yang besarnya kurang dari 10 dan hasil nilai tolerance yang melebihi angka 0,1.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 4. 6 : Scatterplot Pengembangan Desa Wisata

Dari gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak lah menyebar secara acak dan juga membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data tidak hanya di sekitar antara titik nol. Hal seperti ini juga menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah-masalah heteroskedastisitas.

4.1.5. Hasil Regresi Linier Berganda

a. Regresi Linier Berganda

Hasil dari output SPSS tabel coefficients diatas maka persamaan regresinya

Tabel 4.15. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.501	.330		1.518	.131		
SDA	.516	.110	.569	4.669	.000	.119	4.573
AMDS	.343	.089	.340	3.839	.000	.414	1.418
AMTS	.046	.057	.057	.810	.410	.664	1.505

a. Dependent Variable: PDW (Pengembangan Desa Wisata)

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

$$Y = 501 + 516 (X_1) + 343 (X_2) + 046 (X_3) + e$$

Interpretasi hasil dari persamaan regresi linear berganda :

- Jika Sumber Daya Alam, Akomodasi, Amenitas kawasan Ekomodasi Taman Nasional Gunung Lauser ditingkatkan maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat.
- Jika Sumber Daya Alam kawasan Ekomodasi Taman Nasional Gunung Lauser dijaga dan dimanfaatkan dengan baik maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat.
- Jika Akomodasi kawasan Ekomodasi Taman Nasional Gunung Lauser semakin baik maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat.
- Jika Amenitas kawasan Ekomodasi Taman Nasional Gunung Lauser semakin baik maka pendapatan masyarakat sekitar meningkat.

b. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.16 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.501	.330		1.518	.131		
SDA	.516	.110	.569	4.669	.000	.119	4.573
AMDS	.343	.089	.340	3.839	.000	.414	1.418
AMTS	.046	.057	.057	2.810	.000	.664	1.505

a. Dependent Variable: PDW (Pengembangan Desa Wisata)

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

➤ Variabel x1 (Sumber Daya Alam)

Nilai $T_h(4.669) > T_t(1.986)$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

➤ Variabel x1 (Akomodasi)

Nilai $T_h(3.839) > T_t(1.986)$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ sehingga H_a di terima yang artinya akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

➤ Variabel x3 (Amenitas)

Nilai $T_h(0.810) > T_t(1.986)$ dan nilai $sig\ 0,010 < 0,05$ sehingga H_a di terima artinya amenitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

c. Uji -f(Uji Hipotesis Simultan)

Tabel 4.17 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.570	7	4.114	31.015	.000 ^a
	Residual	11.390	91	.136		
	Total	41.960	98			

a. Predictors: (Constant), LSM, SDM, SDA, AMTS, AMDS, ABTS, DT

b. Dependent Variable: PDW (Pengembangan Desa Wisata)

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Berikut ini hasil uji ANOVA dengan analisis F (Fisher) diketahui bahwa nilai F_h hitung (31.015) > F_t (1,71) maka H_a diterima yang artinya sumber daya alam, akomodasi dan amenitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

d. Uji-D

Tabel 4.18 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.705	.681	.36899	1.116

a. Predictors: (Constant), X1, X1, X3, X4, X5, X6, X7

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Pengolahan Program Analisis Statistik SPSS 16.0

Dari hasil nilai Adjust R Square sebesar 0,681 atau 68,1% yang artinya variasi dari pengembangan desa wisata mampu di jelaskan sebesar sumber daya alam, akomodasi dan amenitas sedangkan sisanya 31,8% yang dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Hasil Confirmatory Faktor Analisis (CFA)

Dari hasil analisa CFA menunjukkan pada tabel KMO and Bartlett's test, maka didapat lah nilai Kaiser Mayer Olkim (KMO) sebesar 0,751 yang dimana nilai tersebut lebih dari besar dari nilai 0,5. Nilai ini menandakan bahwa data yang diolah sudah valid untuk di analisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Sedang Nilai uji Bartlett sebesar 458.771 dan nilai sig (signifikan) sebesar 0.000 di bawah 5%. Maka nilai matriks korelasi yang terbentuk dibawah 5%. Dan matriks korelasi yang terbentuk adalah matriks identitas.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana saja kah yang memiliki nilai communalities correlation diatas atau pun dibawah 0,5 atau 50% maka dapat dilihat pada tabel communalities yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai communalities sebuah variabel, maka semakin erat pula hubungannya antar faktor yang terbentuk. Hasil tabel communalities menunjukkan bahwa hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki nilai kontribusi melebihi 0,5 atau 50% yaitu sumber daya alam, daya Tarik, sumber daya manusia, aksesibilitas, akomodasi, amenitas dan lembaga swadaya masyarakat. Selanjutnya harus diuji dengan melakukan kelayakan dengan melihat tabel variance Explained. Hasil uji variance explained diketahui bahwa hanya ada tiga komponen variabel saja yang mempengaruhi pengembanga desa wisata.

Dari tabel variance Explained diketahui bahwa hanya ada tiga faktor yang terbentuk. Dari ketiga faktoryang terbentuk memiliki nilai

total angka eigenvalues diatas 0,5 atau mendekati 0,5 yaitu, untuk factor 1 sebesar 3,875, untuk factor 2 sebesar 1,515, dan untuk factor 3 sebesar 1,150. Sehingga proses factoring berhenti pada tiga faktor saja yang ikut analisis selanjutnya. Selanjutnya melihat dari grafik scree plot yang menunjukkan bahwa dari angka 1 ke 1 (garis dari sumbu Component Number = 1 ke 1), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 1 ke 3, garis juga masih menurun. Dan Kemudian dari angka 3 ke 4, garis juga masih menurun Sedangkan dari angka 4 ke 5 sudah dibawah angka 1 atau di bawah sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga faktor merupakan paling bagus dalam meringkas ketujuh variabel tersebut.

Selanjutnya diketahui bahwa lima faktor merupakan jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat bahwa dalam tabel component matrix menunjukkan distribusi dari tujuh variabel lima faktor yang terbentuk. Lalu pada tabel component matrix menunjukkan nilai korelasi diatas 0,5 yaitu pada faktor 1 variabel sumber daya alam. faktor 2 yaitu variabel akomodasi. Dan faktor 3 yaitu variabel amenitas. Maka yang selanjutnya melakukan faktor rotation terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan dari rotasi adalah untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu.

Berdasarkan dari hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari tujuh faktor, yang layak mempengaruhi pengembangan desa wisata adalah tiga faktor saja yang berasal dari komponen 1 nilai terbesar yaitu sumber daya alam, komponen 2 nilai terbesar yaitu akomodasi, dan

komponen terbesar 3 nilai terbesar yaitu amenities. Sehingga model persamaan OLS adalah regresi linier berganda.

4.2.2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Sumber Daya Alam Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sumber daya alam berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata. Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Setyawan, 2016) sumber daya alam ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata, karena pengembangan desa wisata tidak terlepas dari potensi alamnya yang ada.

Sumber daya alam sangatlah penting dalam pengembangan desa wisata yang dapat dilihat dari potensi ekowisata yang menjadi daya tarik dan menjadi obyek wisata di suatu daerah ataupun di suatu desa yang di jadikan kawasan ekowisata alam, yang tidak terlepas dari sumber daya alam yang ada. Kegiatan kepariwisataan diarahkan untuk memanfaatkan keindahan alam yang ada di kawasan ekowisata untuk mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan nilai budaya, adat istiadat, mutu, keindahan alam dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

b. Akomodasi Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa akomodasi berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata. Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian(Nurhayati, 2017) bahwa akomodasi sangatlah berperang penting dalam pembangunan desa wisata, setiap destinasi wisata ataupun objek wisata memiliki akomodasi yang diperlukan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akomodasi salah satu hal penting dalam pengembangan desa wisata dikarenakan akomodasi merupakan suatu sarana dan prasarana seperti suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan agar setiap orang dapat menginap, makan, serta dapat memperoleh pelayanan dan fasilitas yang diberikan dengan memberikan imbalan atau bayaran. Sarana akomodasi sangatlah diperlukan dalam setiap kegiatan wisata. Seluruh akomodasi umumnya menyediakan jasa pelayanan seperti penginapan yang dilengkapi dengan makanan dan minuman.

c. Amenitas Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa amenities berpengaruh positif terhadap pengembangan desa wisata. Hasil dari uji hipotesis juga menunjukkan amenities berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Deviana, 2019) yang menyatakan bahwa amenities berperan positif terhadap pengembangan desa wisata, amenities merupakan semua fasilitas pendukung ada.

Penelitian ini menyatakan bahwa amenities merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Amenitas adalah semua fasilitas pendukung yang tersedia pada setiap objek wisata atau di kawasan wisata seperti fasilitas tempat parkir, penginapan, toilet umum, mushola/tempat ibadah, panduwisata, penjual souvenir, keamanan dan kenyamanan, penjual makanan atau restoran, dan juga termasuk juga keramahan penduduk sekitar ekowisata.

4.2.3 Deskripsi Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk dapat merumuskan strategi perkembangan desa wisata. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat

memaksimalkan kekuatan sebuah (*strength*) dan peluang (*opportunity*), yang namun dapat meminimalkan sebuah kelemahan (*weakness*) dan sebuah ancaman (*threats*). Proses dalam pengambilan suatu keputusan strategi yang selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian maka analisis SWOT memiliki peranan sebagai perencanaan strategi yang menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisa SWOT menggambarkan seatu situasi dan kondisi yang sedang dihadapi mampu memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi (Setyawati, 2019).

Analisis SWOT termasuk bagian dari penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, agar dapat menentukan suatu kondisi yang dikategorikan sebagai dari kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis Swot juga merupakan bagian dari suatu perencanaan yang harus dilakukan dalam setiap proses perencanaan perlu mengenal kondisi dan perencanaan yang dapat memberikan pengaruh dari sebuah proses dari sebuah tujuan (Istiqomah, 2017).

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan sebuah kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun juga secara bersamaan dapat juga meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam setiap penyusunan strategi pengembangan potensi wisata alam perlu menggunakan analisis SWOT terlebih dahulu agar dapat mengidentifikasi faktor kekuatan,

kelemahan, peluang dan juga ancaman (Cornelis., Fanggidae,A., & Timuneno,2019).

Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT yang dilakukan untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang terintegrasikan dengan kepariwisataan. Analisis digunakan SWOT untuk membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada apakah mempengaruhi pengembangan pariwisata alam dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan ekowisata. Analisis SWOT digunakan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan ekowisata sebagai desa wisata maka digunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi-strategi yang berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Prioritas pengembangan suatu ekowisata dilihat dari suatu potensi gabungan dari faktor internal dan faktor eksternal, Arah pengembangan daya tarik wisata Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) nantinya dilihat dengan analisis SWOT. Berdasarkan dari matrik analisis SWOT diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi SO, WO, ST, WT sebagai berikut:

1) Kekuatan (Strengths) Mengetahui suatu kekuatan pariwisata, yang akan dikembangkan sehingga dapat bertahan dalam bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meraih peluang.

- Tempat pemandian dan arun jeram yang memikat wisatawan.

- Banyak memiliki potensi wisata alam yang menarik seperti Gunung Abang, Danau Batur dan hutan wisata.
- Suasana alam yang masih terjaga keasliannya.
- Letak potensi wisata yang strategis yaitu berada di jalur wisata kawasan Taman Nasional Gunung Lauser.
- Kondisi geografis dan lansekap yang indah dengan iklim yang sejuk.

2) Kelemahan (Weakness) Segala faktor yang tidak dapat menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata.

Kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Aksesibilitas jalan yang kurang baik (jalan berbatu, jalan rusak/berlubang dan belum beraspal).
- Jauh dari pusat kota.
- Sampah yang membuat tercemarnya lingkungan sekitar.
- Fasilitas yang disediakan tidak terawat.
- Faktor keterbatasan SDM professional dan terampil.

3) Peluang (Opportunity) merupakan semua kesempatan yang ada sebagai akibat dari suatu kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, dan kondisi perekonomian.

- Menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.
- Dapat dijadikan tujuan wisata alam.
- Pengunjung yang datang dapat menikmati pemandangan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan wisata air lainnya.

- Adanya dukungan dari semua pihak yang ada di Bukit Lawang mulai dari pemuka desa, pemuda, pemilik usaha wisata dalam pengembangan potensi wisata alam di sana.
 - Para investor masih bisa ikut masuk dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi wisata alam yang ada di sana maupun mengeksplorasi potensi wisata baru.
- 4) Ancaman (Threat) dapat berupa hal-hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pariwisata, seperti rusaknya lingkungan, dan bahaya yang dapat merugikan banyak orang.
- Masih adanya binatang buas penghuni Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).
 - Rawan longsor atau banjir bandang.
 - Sampah dan vandalism
 - Jarak yang berdekatan dengan obyek wisata lainnya memiliki resiko wisatawan lebih memilih
 - Konflik pemanfaatan ruang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

1. Sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Setyawan, 2016) sumber daya alam ini memiliki berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata, karena pengembangan desa wisata tidak terlepas dari potensi alamnya yang ada.
2. Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Deviana, 2019) yang menyatakan bahwa amenities berperan positif terhadap pengembangan desa wisata, amenities merupakan semua fasilitas pendukung ada.
3. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di kawasan ekowisata alam bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Deviana, 2019) yang menyatakan bahwa amenities berperan positif terhadap pengembangan desa wisata, amenities merupakan semua fasilitas pendukung ada.
4. Strategi untuk dapat meningkatkan Ekowisata Gunung Lauser yaitu yang pertama adalah dengan cara mendorong dan memberdayakan masyarakat disekitar Ekowisata. Yang kedua mendorong unit-unit usaha yang

strategis, unit usaha diharapkan dapat meningkatkan pemasukan daerah dan pendapatan masyarakat. Yang ketiga adalah melakukan promosi yang gencar agar menambah kunjungan wisata dan guna menanamkan imagewisata yang kuat. Yang keempat adalah memperkuat konsep ecotourism kawasan Ekowisata Gunung Lauser yang memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik perlu dikembangkan dengan serius dan tanpa merusak alam dan ekosistem yang ada.

4.1 SARAN

Setelah melakukan penelitian maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengolah, pemerintah dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi pengembang ekowisata alam bukit lawang penulis menyarankan agar perlu adanya penambahan dari segi atraksi wisata dan penambahan wahana, ataupun pembaharuan variasi aktivitas wisata agar wisatawan yang datang tidak bosan dan tertarik untuk datang berulang kali. Dan bagi pengembang diharapkan fasilitas kamar mandi, fasilitas tong sampah lebih diperhatikan. Dan juga penambahan kuantitas dan perbaikan kualitas seperti amenities yang ada dan dilakukannya pengawasan berkala. Penetapan standar yang telah ada hendaknya diterapkan dengan sebaik-baiknya dan lebih ditingkatkan. Amenitas yang sangat perlu diberikan perhatian khusus adalah untuk pembenahan dan pengadaan pos pertolongan pertama, mushola dan toko souvenir.
2. Bagi pemerintah daerah saran yang akan penulis berikan adalah agar pemerintah daerah lebih memperhatikan masalah aksesibilitas yang ada

dikawasan ekowisata alam bukit lawang seperti memperbaiki jalan menuju ekowisata dan sarana prasarana transportasi yang menuju kawasan ekowisata agar nantinya semakin banyak wisatawan yang datang ke kawasan ekowisata bukit lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S. (1016). PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP CITRA. *Jurnal Penelitian Humano*.
- Akbar, J. M. (2020). Pengaruh Pelayanan, Obyek Daan Daya Tarik Wisata Serta Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan (Study Kasus Pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kota Metro). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management (SME's)*, 8(1), 117–132.
- Deviana, S. M. (1019). Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, Dan Fasilitas Terhadap Pengembangan Desa Wisata Kawasan Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta. *journal pendidikan ekonomi*.
- DWI, I. B. (1015). identifikasi desa wisata beserta 4a di dusun sumber wangi desa pumeteran kecamatan gerogak kabupaten buleleng, Bali . 13.
- Faikar Adam Wiradipoetra dan Erlangga Brahmanto, *Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung*, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, 131.
- Fajaria, N. (2020). Pengaruh Daya TArIk Wisata, Aksebilitas, Harga, Fasilitas Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Puro Mangkunegara, Surakarta. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Fandeli Ch. 1001. *Analisis mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemempanannya dalam Pembangunan*. Liberty. Yogyakarta.
- Gianyar. (1017). gianyar tourism. Dipetik 1010, dari <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>.
- Hary Hermawan, *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglangga*, *Jurnal Media Wisata*, Volume 15, Nomor 1, Tahun2017, 563.
- Hestanto. (1019, mei 11). Dipetik september 1, 1010, dari <https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>.

- Hidayat, M. (1011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*.
- Ismadi dan Iswahyudi, Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas
Universita
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Istiqomah, dan Andriyanto, Irsad. 2017. "Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)" *Bisnis*, Vol. 5 No. 2 Desember
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Negeri Yogyakarta, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Hal. 3 1016.
- Invest, n. s. (1018, juli 11). <https://northsumatrainvest.id/id/tourism/bukit-lawang>.
Dipetik agustus 1010, 1010, dari
<https://northsumatrainvest.id/id/tourism/bukit-lawang>
- Kartono, K. 1013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
TEN BANGLI. *Journal Magister Ilmu Lingkungan*.
- Kidul, S. G. (1018, januari 14). <https://seputargk.id/apa-itu-amenitas-dalam-kepariwisataan/>. Dipetik agustus 15, 1010, dari <https://seputargk.id/>
- KOMINFOJatim. (1014, november 14).
<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/41313>. Dipetik agustus 16, 1010,
dari <http://kominfo.jatimprov.go.id>
- Mochamad Wildan Setiawan dan Raditya Eka Rizkiantono, Perancangan T-shirt
Sebagai Souvenir, *Jurnal*, Vol. 5 No.1, Surabaya, Hal. 185 1017.

- Maghfira, R. A. (2017). Pengembangan Potensi Bukit Lawang untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Langkat. Sumatera Utara: repository usu.
- Mataram, S. (2019, januari 14). Literasi Pariwisata. Dipetik september 10, 2020, dari <http://literasipariwisata.com/index.php/2019/01/14/pengembangan-desa-wisata/>.
- Munavizt, S. (2008). pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam berbasis ekowisata.
- Mutaqin, A. Z. (2017, 05 10). PEDOMAN PENGEMBANGAN DESA WISATA. Dipetik agustus 1, 2020, dari <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>.

- Mutaqin, A. Z. (1017, mei 10). wisatahalimun. Dipetik september 9, 1010, dari <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>.
- Nasution, H. P. (1017). PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN WISATA BUKIT LAWANG KABUPATEN LANGKAT. *Manajemen Bisnis*, 150.
- Nabila, A. D. (1011). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata. 3.
- Nandi. (1016). Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia . *Jurnal geografi Gea* , 6-7.
- Narasaki, I. T. (1015, april). Teori tentang Sumber Daya Alam.
- Nasutio, H. P. (1017). PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN WISATA BUKIT LAWANG KABUPATEN LANGKAT. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS* .
- Nasution, H. P. (1017). PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN WISATA BUKIT LAWANG KABUPATEN LANGKAT. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS* (hal. 4). Banjarmasin : Politeknik Negeri Banjarmasin .
- Nudriyanto, s. (1015). partipasi masyarakat dalam Pengembangan desa wisata. *digilib.uin-suka*.
- Nugroho, W. (1016). Analisis wisata kampung sayur organik ngemplak sutan mojosongo berdasarkan komponen wisata 6A.
- PERTIWI, D. I. (1013). ANALISIS POTENSI PAJAK RESTORAN. *Ekonomika dan Bisnis*, 33-34
- Pajriah, S. (1018). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA. *Jurnal Artefak*, 1.
- Pelatihanpariwisata. (1013, juni 9). <http://pelatihanpariwisata.com/>. Dipetik agustus 15, 1010, dari <http://pelatihanpariwisata.com/pelatihan-pemandu-wisata/>
- Pulungan, R. A. (1017). Pengembangan Potensi Bukit Lawang untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Langka. *Repositori Institusi USU*, 14.
- Pulungan, R. A. (1017). Pengembangan Potensi Bukit Lawang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Langkat . *Repositori Institusi USU* .

- Randa, S. A. (2018). Analisis Determinan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Journal Ekonomi Pembangunan*.
- Rahmawati, D., & Naibaho, A. R. (2018). Tingkat Gemeinschaft City Masyarakat pada Permukiman Nelayan Kedung Cowek. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 54-59.
- Resnawaty, A. J. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, (hal. 3).
- Rusita. (2016). STUDI POTENSI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM AIR TERJUN WIYONO DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RAHMAN, PROVINSI LAMPUNG. *JOURNAL KEHUTANAN*, 169.
- Salamadina. (2010, juni 3). <https://salamadian.com/pengertian-transportasi/>. Dipetik agustus 15, 2010, dari <https://salamadian.com/pengertian-transportasi/>
- Setiawan. (2016). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA. 15.
- Setyawan, A. W. (2016). EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DESA WISATAMELALUI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 15.
- Siburian, R. (2015). Taman Nasional Gunung Leuser dan Aktivitas. h International Symposium of the journal *ANTROPOLOGI INDONESIA*.
- Sinta. (2015). Dipetik september 1, 2010, dari <https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen>.
- Sinta. (2015). https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir. Dipetik september 1, 2010
- Sitepu, I. R. (2019). Hubungan Objek Wisata Bukit Lawang Dengan Kegiatan Usaha Masyarakat . *Journal of Millennial Community*.
- Nurhayati, S. (2017). PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PRODUK WISATA. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*1017.
- syifaurrafid. (2019, November 3). <https://medium.com/@sifarafid16/peran-lsm-dalam-pengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat>. Dipetik agustus 15, 2010, dari <https://medium.com/>
- Tanjung, S. F. (2018). PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) SOLIDARITAS. Jakarta : repository.uin,jkt.
- Tourism, G. (2015). diparda.gianyarkab.go.id. Dipetik September 1, 2010, dari <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>.

wikipedia. (1019, juli 1). <https://id.wikipedia.org/wiki/Penginapan>. Dipetik agustus 15, 1010, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Penginapan>

Way, I. H. (1017). ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI DANAU UTER KECAMATAN AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROPINSIS PAPUA BARAT. *journal Arsitektur*, 19.

wahyuni, d. (1018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *jurnal masalah-masalah sosial*, 94.